

**“ANALISA PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN EARNING PER
SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK JAKARTA PERIODE 2000-2003”**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Sudhi Hardini Dinarwati
Nomor Mahasiswa : 01 311 430
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005

**“ANALISA PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN EARNING PER
SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK JAKARTA PERIODE 2000-2003”**

SKRIPSI



Disusun Oleh :

Nama : Sudhi Hardini Dinarwati
Nomor Mahasiswa : 01 311 430
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

**“ANALISA PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN EARNING PER
SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK JAKARTA PERIODE 2000-2003”**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata – 1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi,
Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Sudhi Hardini Dinarwati
No. Mahasiswa : 01 311 430
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Penyusun,

(Sudhi Hardini Dinarwati)

**“ANALISA PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN EARNING PER
SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR
INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA
EFEK JAKARTA PERIODE 2000-2003”**

Hasil Penelitian

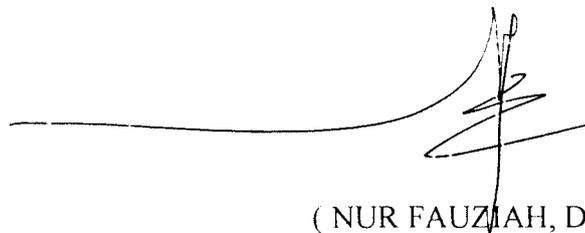
Diajukan oleh:

Nama : Sudhi Hardini Dinarwati
Nomor Mahasiswa : 01 311 430
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 11 Juni 2005

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal line followed by a stylized, cursive signature.

(NUR FAUZIAH, DRA, MM.)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

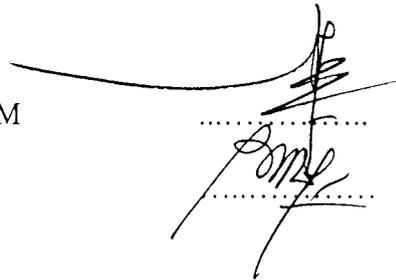
ANALISA PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN EARNING PER SHARE
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK JAKARTA
PERIODE 2000 - 2003

Disusun Oleh: **SUDHI HARDINI DINARWATI**
Nomor mahasiswa: 01311430

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Juli 2005

Penguji/Pemb. Skripsi: Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Drs. Sutrisno, MM



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwasono, MA

ABSTRAKSI

Harga saham oleh suatu perusahaan dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja dan prospek perusahaan dalam usaha untuk meningkat nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Jika harga saham meningkat, maka kemungkinan harga saham akan meningkat pula dan implikasi yang utamanya adalah berupa memaksimalkan keuntungan perusahaan dan para pemilik modalnya. Hal ini mengakibatkan harga saham sebagai salah satu faktor penting dalam penentuan kompeten atau tidaknya suatu perusahaan.

Untuk membuktikan hipotesis, penelitian ini menggunakan variabel-variabel harga saham rata-rata bulanan, PER dan EPS selama tahun periode penelitian (2000-2003)

Ada banyak elemen yang dapat memberikan pengaruh secara parsial ataupun simultan terhadap harga saham, dua diantaranya adalah PER dan EPS yang mana dalam penelitian ini menghasilkan bahwa PER dan EPS memiliki pengaruh simultan terhadap harga saham. Namun secara parsial, hanya EPS-lah yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini dikarenakan, PER hanya akan berpengaruh signifikan terhadap harga saham jika diteliti bersamaan dengan faktor-faktor lain seperti EPS, financial leverage, ROA dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa EPS dapat dijadikan sebagai elemen yang dapat dijadikan sebagai indikator dalam penentuan harga saham pada suatu perusahaan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini .
salawat dan salam kita panjatkan selalu pada junjungan kita kepada Nabi Muhammad SAW.

Suatu perusahaan yang *go public* penentuan harga saham merupakan salah satu hal terpenting karena akan berpengaruh terhadap kinerja, prospek dan keuntungan perusahaan itu sendiri. maka dari itu, perusahaan harus mengetahui variabel-variabel apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham. Oleh karena latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk mencoba untuk meneliti variabel-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Atas dasar itulah penulis membuat sebuah skripsi dengan judul **“Analisa Pengaruh Price Earning Ratio Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Pertambangan Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Jakarta Periode 2000-2003”**. Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat untuk mencapai derajat Sarjana Ekonomi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bpk. Drs. H Suwarsono, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Ibu Dra. Nur Fauziah, MM, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bpk. Drs. H. Sumadi, M.Si , selaku dosen pembimbing akademik yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis berdiskusi mengenai penelitian ini.
4. Ayahanda H. Nurminsyah dan Ibunda Suharni yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan dan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Saudara dan saudariku tersayang, Indrawati Rahmadani, Siti Nurhardiyanti, Nur Ismail Nabawi dan Nur Rahman Hakim serta keluarga besarku yang banyak membantu dan menyemangati aku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Mahalli Al-Azhari tersayang yang telah banyak membantu dan mendukung aku. Honey, thanks for your love, support and everything, you are the number one supporter in my life.
7. Teman-teman ku di kost Sekar Melati yang selalu menemani, menghibur dan mendukungku; Gita yang manis, Julida (makasih udah minjamin bukunya, ya!!), Yori Onenk, Putu Benjie yang imut (Simple Plan n Good Charlotte banget gitu loch...), Mami Lidya (mi, kapan kita dapat job lagi,ya...), Vemmy Durst (makasi udah benerin komputerku n jadi teman curhatku. Hidup Linkin !!!), Aida yang benci Paola Bracho (Hehehe...), Shinta (makasi buat bukunya,ya...). Love u all...

8. Teman-teman kampus seperjuanganku; Eny (keep survive,girl...), Niken, Lina, Alin, Nurul yang baik ma aku, Wimbo (kok bisa ya, nilai mu lebih tinggi dari aku???), Yanu, Lucky n Hendi yang lucu, Wibi the Chubby, Milki Riza n teman-teman laen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, tapi aku akan tetap mengingat kalian kok...
9. Teman- teman KKN SL-56 ; Puji n Lely yang baik n akan selalu baik ma aku (kapan maen ke kost Unding, ya, Ji...??), Yoyok yang belakangan ini menjadi dewasa, Anton, Unding yang Chubby (Dina miss u...), Ridho, Astuti, Riza, Wati, Nora n Rona.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu baik moriil maupun materiil, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Harapan besar dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan insan pendidikan dalam memperkaya pengetahuan. Sehubungan denga keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka dengan rendah hati penulis memohon maaf dan menerima saran dan kritik yang membangun demi lebih baiknya skripsi ini.

Yogyakarta, 10 Juni 2005

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Pengesahan Ujian.....	v
Abstraksi.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Fungsi Laporan Keuangan.....	15
2.1.3 Sifat Laporan Keuangan.....	16
2.1.4 Pentingnya Laporan Keuangan.....	17

2.2 Harga Saham.....	19
2.2.1 Penilaian Harga Saham dalam Kaitannya dengan Keputusan Investasi.....	19
2.2.2 Teknik Penilaian Harga Saham.....	20
2.2.3 Variabel yang Mempengaruhi Harga Saham.	26
2.3 Price Earning Ratio (PER).....	28
2.3.1 Hubungan PER dengan Harga Saham.....	31
2.4 Earning Per Share (EPS).....	32
2.4.1 Kelemahan Pelaporan EPS dalam Laporan Keuangan.....	34
2.5 Pengaruh Faktor yang Dominan Terhadap Harga Saham.....	35
2.6 Review Penelitian Terdahulu.....	36
2.7 Hipotesis.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
3.1 Metode Penelitian.....	40
3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	40
3.1.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.1.3 Populasi dan Sample.....	43
3.2 Gambaran Umum Perusahaan.....	45
3.3 Variabel Penelitian.....	52
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	54
3.5 Instrumen / Alat Pengumpul Data.....	56
3.6 Uji Asumsi Klasik.....	61
3.6.1 Pengujian Multikolinearitas.....	61

3.6.2 Pengujian Otokolerasi.....	63
3.6.3 Pengujian Heterokedastisitas.....	65
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	67
4.1 Analisis Data.....	67
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	68
4.1.2 Analisis Statistik.....	69
BAB V KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
REFERENSI.....	82
Lampiran.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Tabel Otokolerasi.....	64
4.1 Descriptive Statistics.....	68
4.2 Hasil Otokolerasi.....	70
4.3 Scatterplot Dependent Variable: Harga Saham (Y).....	72
4.4 Multikolinearitas.....	73
4.5 Hasil Uji Analisa Regresi Berganda.....	74
4.6 Nilai Koefisien Determinasi, Koefisien Korelasi dan Standar Error of Estimate dari Hasil Regresi.....	75
4.7 Anova.....	76
4.8 Coefficients.....	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan Bursa Efek Jakarta (BEJ) saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran investor yang melakukan transaksi di BEJ. Sebelum seorang investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu untuk dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap emiten (dengan membeli sekuritas yang diperdagangkan di bursa), ia harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar, sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan tersebut, pemodal tentunya tidak akan bersedia membeli sekuritas yang ditawarkan perusahaan (atau diperjual belikan di bursa). Indikator kepercayaan pemodal akan pasar modal dan instrumen-instrumen keuangannya, dicerminkan antara lain oleh dana masyarakat yang dihimpun di pasar modal.

Salah satu faktor yang mendukung kepercayaan pemodal adalah persepsi mereka akan kewajaran harga sekuritas (saham). Dalam keadaan seperti itu, pasar modal dikatakan efisien secara informasional. Pasar modal dikatakan efisien secara informasional apabila harga sekuritas-sekuritasnya mencerminkan semua informasi yang relevan. Oleh karena itu informasi yang tidak benar dan tidak tepat tentunya akan menyesatkan para pemodal dalam melakukan investasi pada sekuritas, sehingga hal ini akan merugikan para pemodal. Semakin tepat dan cepat

informasi sampai kepada calon pemodal dan di cerminkan pada harga saham, maka pasar modal yang bersangkutan semakin efisiensi.

Dalam pasar modal yang (dihipotesiskan) efisien, harga saham-sahamnya secara *unbiased* mencerminkan semua informasi publik yang relevan dan tersedia di pasar. Salah satu informasi tersebut adalah informasi tentang laba akuntansi (*accounting earnings*) yang diterbitkan melalui laporan keuangan. Implikasi dari hipotesis diatas bahwa harga saham akan bereaksi terhadap pengumuman laba jika pengumuman laba tersebut dianggap relevan oleh pemodal dalam penentuan harga saham. Informasi baru tentang laba tersebut kemudian akan masuk ke dalam dan membentuk harga saham baru. Dengan kata lain, ada kemungkinan bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh perubahan laba akuntansi.

Ada beberapa emiten yang berhasil mencatat kenaikan laba bersih per saham diatas 100%. Kondisi seperti inilah yang mendorong para pemodal (*investor*) melakukan pembelian saham. Dengan demikian, publikasi laporan keuangan merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para pemodal (*investor*) karena dari laporan keuangan itulah para pemodal (*investor*) dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual atau saham – saham yang mereka miliki.

Setiap investor akan memberikan penilaian yang berbeda terhadap nilai intrinsik suatu saham. Penilaian ini sangat dipengaruhi oleh seberapa besar tingkat optimisme investor terhadap perusahaan akan melahirkan dua pihak yang mempunyai tujuan yang berbeda. Pihak pembeli saham menghendaki kenaikan harga saham setelah dilakukan pembelian saham, sedangkan penjual menghendaki

terjadinya penurunan harga saham setelah dilakukannya penjualan saham. Tujuan yang berbeda dari pihak penjual dan pembeli saham inilah yang melatar belakangi terjadi evaluasi yang pada akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan harga saham.

Nilai investasi pada suatu surat berharga dipengaruhi oleh harapan pemodal tentang kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Arus kas yang akan datang diperoleh pemodal dalam bentuk dividen atau bunga yang dipengaruhi oleh kemampuan manajemen perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan secara menguntungkan ditengah lingkungan usaha yang semakin kompetitif. Dari situlah anggapan suatu modal yang berpengaruh pada lingkungan usaha perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan akan sangat mempengaruhi nilai investasi pada suatu surat berharga.

Saham yang diperjual belikan dipasar saham menggambarkan usaha perusahaan untuk memperoleh masukan dana, dan bagi investor, menanam modal adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar – besarnya dengan risiko tertentu. Selain itu nilai saham akan menunjukkan nilai perusahaan dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang. Jika industri meningkat, maka masyarakat tidak hanya akan menerima *dividen* yang berasal dari keuntungan saham , namun juga akan menerima *capital gain*. Adanya perkembangan pasar modal di Indonesia mendorong untuk dilakukannya penyempurnaan dan perbaikan antara lain dengan diterapkannya Jakarta Automatics Trading System (JATS) yang diharapkan menciptakan efisiensi dalam

perdagangan efek. Hal ini didukung pula dengan dikeluarkannya UU Pasar Modal (UU no.8 tahun 1995 yang efektif berlaku pada 1996) sehingga mekanisme perdagangan bursa efek di Indonesia dilakukan oleh pelaku pasar modal dan lembaga penunjang lainnya yang memiliki kepastian hukum.

Pengungkapan Laporan Keuangan menjadi begitu penting karena hal tersebut dapat dijadikan sarana untuk tercapainya akuntabilitas public. Tujuan lainnya adalah untuk mencapai kebutuhan transparansi dalam manajemen keuangan perusahaan. Masyarakat mengukur kemampuan suatu perusahaan berdasarkan kinerja manajemen perusahaan, sehingga setiap perusahaan public diwajibkan untuk membuat laporan keuangan tahunan yang di audit kantor akuntan independent sebagai bentuk tanggung jawab manajemen kepada pemilik modal.

Semua perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta setiap tahun wajib untuk menerbitkan laporan tahunan. Laporan ini merupakan suatu dokumen yang penting yang diumumkan perusahaan. Laporan ini merupakan suatu dokumen yang penting dan diumumkan oleh perusahaan. Maksud dari laporan keuangan ini adalah agar para pemegang saham dapat mengetahui segala informasi dan memahami apakah perusahaan telah bekerja dengan baik dalam usahanya.

Pada dasarnya laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi penting yang digunakan investor dalam menilai kinerja perusahaan yang sudah go public. Jika suatu laporan keuangan mempunyai kandungan informasi, maka akan

tercermin dalam perubahan harga dan volume perdagangan karena adanya perubahan persepsi investasi.

Pagalung (1993) melakukan penelitian eksploratif mengenai informasi yang dianggap paling penting, penting dan tidak penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi di BEJ. Kesimpulan dari penelitian ini adalah laporan keuangan merupakan sumber utama informasi yang dilakukan oleh investor, sehingga bila terjadi pengungkapan laporan keuangan maka akan sangat relevan untuk terjadinya reaksi terhadap harga dan volume perdagangan saham.

Pemain saham atau investor perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih. Pemain saham perlu melihat informasi yang sah tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi makro dan informasi relevan lainnya untuk menilai saham secara akurat. Penilai saham biasa meminimalkan resiko sekaligus membantu investasi mendapatkan keuntungan yang wajar, mengingat investasi saham dipasar modal merupakan jenis investasi yang cukup berisiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan yang besar.

Investasi pasar modal sekutang- kurangnya perlu memperhatikan dua hal yaitu keuntungan yang diharapkan dan resiko yang mungkin terjadi. Ini berarti investasi dalam bentuk saham menjanjikan keuntungan sekaligus resiko. Kelaziman yang sering terjadi adalah semakin besar return yang diharapkan, semakin besar pula peluang resiko yang akan terjadi.

Harga saham perusahaan yang sudah go public dalam perkembangannya dapat dipengaruhi oleh beberapa factor , antara lain: laporan keuangan perusahaan yang mencakup EPS yaitu perbandingan antara earning after tax yang dicapai perusahaan dengan jumlah lembar saham yang beredar, dan PER yaitu perbandingan harga saham penutupan dengan EPS (Suad Husnan; 1998). Harga saham dapat berubah setiap saat yang dapat mengakibatkan seorang investor memperoleh keuntungan atau kerugian sehingga oleh karena itu seorang investor mesti berhati- hati dalam mengambil keputusan investasi.

Investor saham mempunyai kepentingan terhadap informasi tentang EPS dan PER dalam melakukan penilaian harga saham. Oleh karena itu perlu dirasa untuk mengkaji pengaruh EPS dan PER terhadap harga saham, mengingat pasar modal Indonesia semakin menuju kearah yang efisien dimana harga-harga saham mencerminkan harga saham yang sebenarnya sehingga semua informasi yang relevan biasa dipakai sebagai masukan untuk menilai harga saham, sebab variasi harga saham diantaranya dipengaruhi oleh kedua factor tersebut

Atas dasar itulah penulis ingin meneliti bagaimana pengaruh variabel – variabel yang ada di laporan keuangan suatu perusahaan dalam pengaruh dan kaitannya terhadap harga saham yang disimpulkan dalam judul penelitian **“ ANALISA PENGARUH PRICE EARNING RATIO DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK JAKARTA PERIODE 2000 – 2003 “**

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan latar belakang, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu antara lain

1. Bagaimana pengaruh *price earning ratio* dan *earning per share* terhadap perubahan harga saham secara parsial ataupun simultan pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia ?
2. Diantara variabel-variabel diatas, variabel manakah yang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan industri pertambangan di Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan yang diteliti adalah 6 (enam) perusahaan industri pertambangan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000-2003.
2. Periode yang dipilih dalam penelitian ini adalah data-data perusahaan yang terjadi selama empat tahun terakhir, yaitu data-data keuangan setiap perusahaan dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2003.
3. Data yang digunakan adalah Laporan Keuangan yang dibuat oleh perusahaan dan disampaikan kepada PT. Bursa Efek Jakarta untuk periode 2000 sampai dengan 2003.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel *price earning ratio* dan *earning pershare* terhadap harga saham pada industri pertambangan di Indonesia.
2. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh dominan antara variabel *price earning ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan industri pertambangan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Mahasiswa.

Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh peneliti dan untuk dapat menerapkan teori- teori yang telah didapat dan hasil penelitian dapat menjadi referensi bagi ilmu pengetahuan manajemen pada umumnya dan manajemen keuangan khususnya. Selain itu juga untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Bagi Investor dan Calon Investor.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam mengambil kebijaksanaan untuk melakukan transaksi jual beli saham dan bagi emiten dan calon emiten dalam mengambil kebijaksanaan harga saham.

3. Pihak Masyarakat Umum

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi semua pihak yang memerlukan pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham suatu perusahaan di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1 . Pengertian Laporan Keuangan

Bagi mereka yang berkepentingan terhadap perkembangan mengenai kondisi keuangan perusahaan, akan dapat mengetahuinya dari laporan keuangan (atau nama lainnya *annual report*) perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari *Neraca (Balance Sheet)*, *Laporan Rugi Laba (income statement)* dan laporan *Arus Kas (cashflow statement)*.

Perkembangan kondisi perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan .Dalam hal ini Zaki Baridwan dan Hernanto mendefenisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan adalah merupakan hasil dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Zaki Baridwan ; 1988 : 14)

Laporan Keuangan adalah disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan mengenai suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pengambilan keputusan ekonomi (Hernanto ; 1987 : 9)

Dari pengertian tersebut, maka laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pencatatan yang merupakan ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan, yang berupa ikhtisar mengenai keadaan finansial dari suatu perusahaan, dimana neraca mencerminkan

hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Secara ringkasnya, laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan, serta transaksi-transaksi ekonomi apa yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Untuk lebih jelasnya, masing-masing laporan keuangan tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

a. Neraca

Neraca menggambarkan kondisi yang sebenarnya diperusahaan, berapa besar kekayaan yang dimiliki perusahaan (*aktiva*) serta seberapa besarnya kewajiban atau modal (*passiva*) yang dimiliki oleh perusahaan. Semua transaksi dicatat selama masa operasi perusahaan pada suatu periode tertentu. Neraca disebut balance sheet karena harus menampakkan keseimbangan (*balance*) antara sisi aktiva dan sisi pasiva. Sisi kiri adalah kelompok aktiva (harta) dan sisi kanan kelompok pasiva adalah kewajiban dan modal, yang mana sering pula disebut sebagai hutang (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim ; 1995 ; 13).

Neraca disebut juga sebagai gambaran kondisi keuangan perusahaan yang bersifat “ snapshot” atau gambaran sesaat seperti layaknya sebuah foto, karena neraca hanya memberikan informasi posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu saja. Padahal, dalam kenyataannya mungkin saja sehari setelah neraca disusun, kondisi keuangan perusahaan sudah mengalami perubahan. Dengan kata

lain, neraca memberikan gambaran aktiva dan kewajiban perusahaan hanya pada saat tertentu saja, ketika laporan tersebut disusun.

b. Laporan Rugi Laba (Income Statement)

Laporan rugi laba (*income statement*) merupakan laporan yang menunjukkan untung ruginya perusahaan diakhir periode operasi atau periode laporan keuangan. Laporan rugi laba juga disebut sebagai ringkasan profitabilitas perusahaan selama periode tertentu, misalnya setahun dan laporan ini menunjukkan penghasilan (*revenues*) yang diperoleh selama satu periode, biaya (*expenses*) yang dikeluarkan dalam satu periode dan elemen - elemen lain pembentuk laba. laporan ini pada dasarnya mencerminkan perbedaan antara penghasilan dan biaya perusahaan selama periode tertentu sehingga menghasilkan keuntungan ataupun kerugian bersih perusahaan. Atau singkatnya, laporan rugi laba adalah suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu (S.Munawir ; 1992 : 26).

Jika dilaporan akhir tercatat untung maka dapat diasumsikan bahwa kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik, sedangkan jika rugi, maka pada laporan tersebut dicatat dengan tanda kurung '()' yang berarti kegiatan usaha tidak berjalan sesuai harapan.

Dalam analisis laporan rugi laba perlu di lakukan pembedaan unsur-unsur biaya yang tercantum dalam laporan rugi laba, menjadi:

1. **Biaya Produksi.** Biaya ini berkaitan dengan biaya-biaya yang langsung terkait dengan aktivitas produksi barang-barang dan jasa yang akan dijual perusahaan.
2. **Biaya administrasi umum.** Biaya ini berkaitan dengan biaya overhead, biaya gaji, pengiklanan dan biaya lainnya yang tidak terkait langsung dengan biaya produksi barang dan jasa.
3. **Biaya Bunga.** Biaya ini terkait dengan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan sebagai konsekuensi penggunaan hutang.
4. **Biaya Pajak Penghasilan.** Biaya ini berkaitan dengan kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah pajak kepada pemerintah.

Bagi investor, informasi laba yang diperoleh perusahaan bisa dijadikan dasar untuk menilai seberapa besar nilai kembalian investasi yang dilakukan (atau dikenal sebagai *Return on Investment / ROI*), atau untuk menilai seberapa besar *earning* yang akan diperoleh dari setiap saham yang dibeli investor (atau dikenal sebagai *Earning Per Share EPS*).

c. Laporan Arus Kas (Cash Flow Statement)

Laporan arus kas adalah laporan mengenai keluar masuknya kas perusahaan atau laporan perubahan posisi finansial / laporan aliran dana perusahaan. Di laporan ini akan terlihat jelas bahwa uang yang berhasil dikumpul oleh perusahaan digunakan untuk tujuan apa dan berasal dari mana. Laporan

aliran arus kas merupakan laporan yang memuat aliran kas yang berasal dari tiga sumber:

1. Operasi Perusahaan.

Laporan aliran arus kas yang berasal dari operasi perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas (dari operasi sehari-hari) untuk melunasi hutang, pembiayaan operasi perusahaan, pembayaran deviden dan melakukan investasi baru.

2. Investasi

Aktivitas investasi dalam laporan arus kas menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas perusahaan yang berkaitan dengan investasi yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

3. Aktivitas Finansial

Aktiva finansial dalam laporan arus kas menunjukkan prediksi klaim terhadap arus kas dimasa yang akan datang oleh pemilik modal di perusahaan.

Jadi demikian, laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi Neraca, perhitungan Rugi Laba, serta Laporan Arus Kas. Laporan – laporan ini berguna sebagai alat untuk mengetahui perkembangan perusahaan, terutama mengenai kekayaan perusahaan, biaya operasi atau penerimaan pada periode-periode tertentu.

Dari sisi lain, Laporan Keuangan disusun dengan maksud-maksud untuk menyediakan informasi-informasi keuangan suatu perusahaan seperti informasi

mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan, perubahan – perubahan sumber ekonomi netto atau kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang dapat dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat estimasi tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

2.1.2. Fungsi Laporan Keuangan

Bagi manajemen, laporan keuangan merupakan alat untuk mempertanggungjawabkan segala aktivitas kepada para pemilik perusahaan, disamping itu, laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tiap-tiap bagian dan menentukan kebijaksanaan perusahaan, selanjutnya dalam usaha untuk memperoleh keuntungan yang lebih baik.

Laporan Keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi yang baik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor bisa mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan.

Selain itu, laporan keuangan yang disusun akan disajikan kepada pihak yang berkepentingan dengan eksistensi perusahaan pada dasarnya adalah alat komunikasi, yaitu laporan keuangan sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan pada suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut. Secara garis besar, pihak-pihak yang berkepentingan dengan eksistensi

perusahaan, dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu pihak pihak external dan pihak internal.

Laporan keuangan terutama ditujukan dan lebih banyak berorientasi kepada pihak external, seperti pihak kreditur dan debitur, serta instansi pemerintah. Selain itu, laporan keuangan juga berguna bagi pihak intern, khususnya manajemen yang bertanggung jawab kepada semua pihak yang menanamkan dan mempercayakan pengelolaan dananya didalam perusahaan tersebut terutama kepada pemilik.

Jadi secara garis besar, fungsi laporan keuangan adalah suatu catatan informasi aktivitas operasional perusahaan yang dapat merumuskan, melaksanakan dan mengadakan penilaian terhadap kebijakan yang dianggap perlu, mengorganisir dan mengkoordinasikan kegiatan atau aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.

2.1.3. Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai catatan hasil akhir yang diperoleh dari proses akuntansi, disusun oleh manajemen dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan tentang perkembangan secara periodik dan berkenaan dengan status investasi didalam perusahaan serta hasil usahanya selama periode ekuntansi yang bersangkutan. Sifat – sifat laporan keuangan (S.Munawir ; 1992 : 6) sebagai berikut:

a. Fakta yang telah dicatat

Bahwa laporan keuangan dibuat atas dasar fakta yang dicatat akuntansi, seperti jumlah uang kas yang tersedia dalam perusahaan maupun yang disimpan di Bank, jumlah piutang, persediaan, persediaan barang dagang, hutang, maupun aktiva tetap yang dimiliki perusahaan.

b. Prinsip –prinsip dan kebijakan didalam akuntansi

Berarti data yang dicatat berdasarkan pada prosedur maupun anggapan tertentu yang merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang lazim, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pencatatan.

c. Pendapat pribadi

Bahwa sifat ini tidak didasarkan pada dalil-dalil atau konversi-konversi yang sudah ditetapkan Tetapi bergantung dari akuntan atau manajemen yang bersangkutan.

2.1.4. Pentingnya Laporan Keuangan.

Laporan keuangan selain berguna untuk kepentingan perusahaan sendiri, juga penting bagi pihak luar yaitu kreditur (Bank), kreditur perniagaan dan investor.

Menurut kepentingannya, laporan keuangan dibagi menjadi dua macam, yaitu laporan keuangan intern dan laporan keuangan extern.

a. Laporan Keuangan Intern

Yaitu laporan yang berguna untuk usaha itu sendiri. Laporan ini penting untuk melihat perkembangan perusahaan dan untuk menentukan kebijaksanaan

yang akan diambil sehubungan dengan keadaan perusahaan tersebut. Dengan melihat laporan tahun-tahun yang lampau, diketahui kelemahan-kelemahan dan hasil-hasil yang telah dianggap baik oleh perusahaan tersebut. Hasil analisa historis ini sangat penting bagi perusahaan guna perbaikan penyusunan rencana yang akan dilakukan pada waktu-waktu yang akan datang. Dengan mengetahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki, diusahakan agar penyusunan rencana yang dianggap cukup baik dapat dipertahankan untuk periode selanjutnya.

b. Laporan Keuangan Extern

Yaitu laporan keuangan yang dibuat khusus untuk pihak-pihak diluar perusahaan. Laporan ini berbeda dengan laporan keuangan intern, karena pada laporan extern datanya tidak selengkap seperti pada laporan intern. Ada hal-hal tertentu yang merupakan rahasia perusahaan sehingga tidak dicantumkan dalam laporan keuangan extern. Bagi pihak bank / kreditur laporan keuangan ini penting karena memberikan informasi mengenai keadaan nasabah dan dapat ditentukan besar kecilnya pinjaman yang akan diberikan beserta risiko yang harus ditanggungnya, sehubungan dengan waktu pengembalian yang ditentukan. Bagi investor, laporan keuangan extern penting sekali karena investor menanamkan modalnya pada sebuah perusahaan atau badan usaha tersebut dapat menghasilkan laba. Apabila investor dapat menganalisa laporan keuangan maka terbukalah bidang luas untuk melakukan investasi dan memungkinkan memperoleh laba yang tinggi. Dengan demikian jelaslah bahwa pengadaan analisa laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting artinya bagi pihak-pihak yang

berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan meskipun kepentingan masing-masing tidak sama.

2.2. Harga Saham

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, pemilik saham adalah pemilik sebagian perusahaan tersebut.

Defenisi saham antara lain adalah : saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Perseroan Terbatas (Bambang Riyanto, 1998 : 240)

Sekuritas atau saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu hak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek / kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagi kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

2.2.1. Penilaian Harga Saham dalam Kaitannya dengan Keputusan Investasi

Salah satu aset finansial yang bisa dipilih investor adalah saham. Terdapat tiga jenis penilaian saham, yaitu : nilai buku, nilai pasar dan nilai intrinsik saham. Nilai pasar adalah nilai saham yang di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut dipasar. Nilai buku adalah nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan yang dilakukan oleh perusahaan penerbit saham, yaitu emiten. Sedangkan nilai intrinsik atau nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau yang memang seharusnya terjadi.

Dalam membeli dan menjual saham, investor akan membandingkan nilai intrinsik saham dengan nilai pasar saham yang bersangkutan. Jika nilai pasar suatu saham lebih tinggi dari nilai intrinsiknya, maka saham dinilai berharga mahal. Dalam kondisi seperti diatas, maka investor bisa mengambil keputusan untuk menjual saham tersebut. Dan sebaliknya, jika nilai pasar saham dibawah nilai intrinsiknya, maka saham tersebut digolongkan berharga murah, sehingga investor dapat mengambil tindakan untuk membeli saham tersebut.

Dalam proses penilaian saham, pengertian nilai (*value*) dan harga (*price*) perlu dibedakan. Yang dimaksud adalah nilai intrinsic (*intrinsic value*), yaitu nilai yang mengandung unsur kekayaan perusahaan pada saat sekarang dan unsur potensi perusahaan untuk menghimpun laba di masa yang akan datang. Sedangkan harga (*price*) diartikan sebagai harga pasar (*market value*). Berdasarkan *random-walk theory* (Francis, 1986) bahwa harga saham akan berubah – ubah mendekati nilai intrinsiknya karena adanya informasi yang baru setiap hari, dimana informasi itu menyebabkan analisis selalu mengestimasi kembali nilai saham akibat adanya informasi tersebut.

2.2.2 Teknik Penilaian Harga Saham

Model penilaian berupa mekanisme untuk merubah serangkaian variable perusahaan yang diramalkan tau diamati menjadi perkiraan harga saham. (Suad Husnan , 1998: 235) penilaian tersebut dikelompokkan menjadi:

a. Model tanpa pertumbuhan

Merupakan suatu konsep dasar dalam penilaian harga saham. Penilaian harga saham dimiliki hanya selama satu tahun, dengan rumus:

$$P_0 = \frac{P_1}{1+r} + \frac{D_1}{1+r}$$

Dimana :

P_0 = Harga saham tahun ke 0

P_1 = Harga saham tahun ke 1

D_1 = Dividen yang akan dibagikan pada tahun ke 1

r = Tingkat keuntungan yang dianggap layak

Apabila pemodal ingin memiliki saham selama N tahun, maka rumus yang digunakan adalah :

$$P_0 = \frac{(\sum D) + P_n}{(1+r) + (1+r)^n}$$

Rumus tersebut menunjukkan bahwa harga saham saat ini merupakan nilai sekarang dari penghasilan– penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang, sedangkan jika saham tertanam selamanya dalam perusahaan, maka rumusnya adalah :

$$P_0 = \frac{\sum D_1}{(1+r)^1}$$

Rumus tersebut menunjukkan harga saham dipengaruhi oleh r dan D , apabila r meningkat tetapi D konstan, maka harga saham akan turun, sebaliknya jika D meningkat tetapi r konstan, maka harga saham akan naik.

b. Model Berdasarkan Arus Kas

Model penilaian ini memasukkan unsur – unsur pertumbuhan yang terdiri atas tiga model, yaitu :

1) Model dengan Pertumbuhan Konstan

Salah satu model penilaian yang sederhana dan banyak digunakan adalah model dengan pertumbuhan konstan. Asumsi – asumsi yang digunakan adalah bahwa perusahaan mempertahankan *dividen payout ratio* (proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen)” yang konstan , laba yang di investasikan kembali memperoleh tingkat keuntungan yang sama setiap tahunnya dan sebagai akibatnya *Earning Per Share* akan meningkat dengan persentase yang konstan setiap tahunnya , dengan demikian harga saham akan bias dihitung dengan rumus :

$$P_0 = \frac{D_1}{r - g}$$

Asumsi berikutnya yang dipergunakan adalah bahwa $r > g$, secara ekonomis asumsi ini mempunyai justifikasi sebagai berikut : apabila perusahaan bias menggunakan dana yang diperoleh dari laba dengan menguntungkan, maka perusahaan tidak harus membagikan laba tersebut sebagai dividen. Apabila memang terjadi, maka bisnis perusahaan tersebut akan sangat menguntungkan dan karena hal itu

akan mengundang minat pemodal lain untuk menanam modalnya dalam bisnis tersebut. Akibatnya adalah akan sulit diperoleh tingkat keuntungan peninvestasian kembali (R) yang jauh lebih besar dari tingkat keuntungan yang diisyaratkan oleh pemodal (r). Apabila (R) hanya sedikit lebih besar dari (r) maka pada saat (b) lebih kecil dari 1 (angka 1 berarti perusahaan tidak membagikan laba sama sekali), maka akan terjadi keadaan dimana $r > g$. (Suad Husnan, 1998 : 274-275).

2) Model dengan Dua Periode Pertumbuhan

Model ini merupakan perluasan dari model pertumbuhan konstan. Pertumbuhan konstan tidak diasumsikan konstan selamanya, tetapi akan berubah setelah periode tertentu. Pertumbuhan pada periode pertama diasumsikan lebih tinggi dari pertumbuhan pada periode selanjutnya ($g_1 > g_2$) dan yang berlangsung selamanya. Pertumbuhan pada periode kedua ini diasumsikan sama dengan pertumbuhan perusahaan – perusahaan lainnya (menjadi normal).

3) Model dengan Tiga Periode Pertumbuhan

Model ini merupakan perluasan dari model dengan dua pertumbuhan, dengan menambahkan scenario. Tingkat pertumbuhan (g) bukanlah $g_1.g_2.g_3$, tetapi akan menjadi masa transisi sebelum pertumbuhan pada periode permulaan akhirnya berubah menjadi pertumbuhan konstan.

Karena itu dalam model ini diasumsikan ada tiga periode, yaitu: periode awal yang merupakan periode pada waktupertumbuhan laba

dan dividen paling tinggi dibandingkan dengan periode – periode berikutnya.

Periode transisi yang menunjukkan berapa lama pertumbuhan pada periode awal akhirnya turun menjadi normal. Turunnya pertumbuhan selama periode transisi ini diasumsikan secara linear. Periode pertumbuhan konstan selamanya. Pada periode ini diasumsikan pertumbuhan telah menjadi normal dan akan berlangsung selamanya.

c. Model Regresi Cross Sectional

Analisis cross sectional berarti bahwa analisis dilakukan terhadap saham untuk periode waktu yang sama. Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui bagaimana posisi suatu saham relative terhadap saham-saham lain, dengan menggunakan variable tertentu (misalnya PER). Analisis cross sectional untuk penilaian saham dilakukan dengan cara membandingkan kewajaran harga suatu saham relative terhadap saham–saham lain. Karena itu diperlukan informasi dari banyak saham sebagai pembanding. Analisis cross sectional dilakukan dengan menggunakan analisis present value deviden maupun dengan analisis dengan menggunakan Price Earning Ratio.

d. Model Yang Dikembangkan

Beberapa perusahaan mencoba mengembangkan model yang memasukkan pertimbangan pen – discounted – an arus kas dan teori pasar modal

modern. Secara rinci analisis yang menggunakan cara ini perlu untuk menaksir:

1. Dividen dan laba per lembar saham setiap tahunnya sampai dengan tahun kelima.
2. Laba per lembar saham, tingkat pertumbuhan, dan pay out ratio yang normal pada tahun kelima.
3. Tingkat pertumbuhan laba dan dividen pay out ratio yang normal dalam jangka panjang.
4. Periode transisi belum mencapai pertumbuhan laba dan pay out yang normal.
5. Pola pertumbuhan dari tahun kelima sampai dengan pertumbuhan yang normal tercapai atau dengan kata lain bahwa pola pertumbuhan laba dalam masa transisi belum mencapai pola pertumbuhan yang normal.

Estimasi atas factor-faktor tersebut memberikan estimasi atas dividen yang diharapkan akan diterima oleh pemilik saham dan karenanya akan dihitung Internal Rate of Return (IRR) saham tersebut.

e. Model Berdasarkan Atas Faktor-faktor Fundamental

Model ini mencoba memperkirakan harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai factor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menerapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Model ini

sering disebut sebagai *Price Forecasting Model*. Langkah- langkah penting dalam mengidentifikasi factor-faktor fundamental adalah mengidentifikasi penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, kebijakan dividend an factor-faktor lain yang dianggap mempengaruhi harga saham.

f. Analisis Teknikal

Analisis ini merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham di waktu yang lalu , sehingga perubahan harga saham akan mempunyai pola tertentu dan pola tersebut akan berulang. Alat yang dipakai dalam analisis ini adalah grafik dan chart.

2.2.3. Variable yang Mempengaruhi Harga Saham

Sebelum para pemodal (investor) melakukan transaksi di pasar modal, baik pasar perdana maupun sekunder, Para investor terlebih dahulu melakukan penilaian terhadap emiten (perusahaan) yang menerbit (menawarkan) saham di bursa efek. Salah satu aspek yang menjadi bahan penilaian bagi pemodal adalah kemampuan emiten dalam menghasilkan laba. Apabila laba meningkat, secara teoritis harga saham juga akan meningkat. Suad Husnan (1998) mengemukakan bahwa kalau kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat atau dengan kata lain, profitabilitas akan mempengaruhi harga saham. Hal senada juga dikemukakan oleh Usman, dkk. (1990) bahwa para fundamentalis mencoba mempelajari hubungan antara harga saham dan kondisi perusahaan. Argumentasi

dasarnya adalah bahwa nilai saham mewakili nilai perusahaan. Brigham dan Gapenski (1993) mengatakan bahwa pada umumnya tindakan memaksimumkan harga saham perusahaan juga akan memaksimumkan harga saham perusahaan. Dengan demikian pemodal sangat berkepentingan dengan laporan keuangan perusahaan, khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Jones, 1991). Data yang terdapat pada neraca perusahaan dapat digunakan untuk menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan yang dapat membantu pemodal untuk menaksir kekuatan keuangan perusahaan. Sedangkan laporan laba rugi dapat digunakan oleh pemodal untuk mengestimasi profitabilitas perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) merupakan saat-saat yang ditunggu oleh para pemodal di pasar karena dari laporan keuangan itulah para pemodal dapat mengetahui perkembangan emiten, yang digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membeli atau menjual saham-saham yang mereka miliki.

Pada prinsipnya saham merupakan nilai sekarang dari aliran kas yang diharapkan diterima. Harga saham juga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan yang profitabilitasnya meningkat maka harga sahamnya juga akan meningkat (Suad Husnan, 1998; 273).

Van Horne (1991) mengatakan bahwa memaksimumkan nilai perusahaan yang dimulai dengan meningkatnya harga saham berarti memberi peningkatan kemakmuran bagi pemegang saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula tingkat kemakmuran bagi pemegang saham (investor).

Harga saham akan bergerak sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi atas saham di pasar sekunder. Tinggi rendahnya harga saham tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan pembeli atau penjual tentang kondisi internal dan eksternal perusahaan.

Dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu : earning per share (EPS) dan price earning ratio (PER). Ada tiga alasan yang mendasari penggunaan dua komponen utama tersebut. Pertama, karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bias dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham. Tujuan analisis fundamental bertujuan untuk menentukan nilai intrinsik saham perusahaan. Dalam kaitan tersebut, nilai intrinsik suatu saham biasa dihitung dengan mengalikan kedua komponen tersebut. Selanjutnya , nilai intrinsik saham yang telah dihitung tersebut, jika dibandingkan dengan harga pasar saham bersangkutan, akan berguna untuk menentukan keputusan membeli atau menjual saham. Kedua, dividen yang dibayarkan perusahaan pada dasarnya dibayarkan pada earning. Ketiga, ada hubungan antara perubahan earning dengan perubahan harga saham (Eduardus Tandelilin ; 2001 :232). Beberapa penelitian empiris telah membuktikan adanya hubungan tersebut (Elton dan Gruber, 1995)

2.3. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio atau PER merupakan rasio antara harga saham terhadap earning pendapatan saham.

Pendekatan ini lebih dikenal dan lebih populer dipakai oleh analis saham dan praktisi. Pendekatan PER atau disebut pendekatan *multiplier*, investor akan menghitung berapa kali (*multiplier*) nilai *earning* yang tercermin dalam harga suatu saham, atau dengan kata lain, PER menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan (Eduardus Tandililin; 2001: 243). Jika misalnya PER suatu saham sebanyak 3 kali, maka hal itu berarti harga saham tersebut sama dengan 3 kali nilai *earning* perusahaan tersebut. PER ini juga memuat informasi berupa rupiah harga yang harus dibayar investor untuk memperoleh setiap Rp 1,00 *earning* perusahaan. Selain itu PER mempunyai arti cukup penting dalam penilaian suatu saham, karena rasio ini merupakan salah satu indikator tentang prospek perusahaan dimasa yang akan datang (Stanley, 1987: 27). Perusahaan yang memiliki PER tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah namun dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi.

Rumus untuk menghitung PER suatu saham adalah dengan membagi harga saham perusahaan terhadap *earning* perlembar saham. Secara sistematis, rumus tersebut adalah:

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga perlembar saham}}{\text{Earning perlembar saham}}$$

Rumus lainnya untuk menghitung PER suatu saham bisa diturunkan dari rumus yang dipakai dalam model diskonto dividen, yaitu:

$$P_0 = \frac{D_1}{k-g}$$

Dua pendekatan yang paling sering digunakan dalam penilaian saham perusahaan yaitu diskonto dividen dan pendekatan PER, masing-masing pendekatan tersebut mendasarkan diri pada konsep dasar ilmu investasi yaitu konsep nilai sekarang (present value). Perbedaannya adalah, secara teoritis, pendekatan diskonto dividen lebih baik dibandingkan pendekatan PER, sedangkan disisi lainnya pendekatan PER lebih populer digunakan oleh para analis dibanding pendekatan diskonto karena lebih mudah menggunakannya.

Dalam model PER, harga saham merupakan hasil perkalian antara PER dengan laba perlembar saham, sehingga model ini beranggapan bahwa harga saham ditentukan oleh kemampuan saham yang bersangkutan memberikan keuntungan kepada pemegangnya. Kemampuan tersebut tercermin dalam PER-nya. Menurut pendekatan ini, harga saham merupakan kelipatan (multiplier) dari laba perlembar saham dengan *price earning rationya*. Pendekatan PER merupakan model penilaian saham yang paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analis saham karena model tersebut lebih praktis (Gruber, 1995: 462).

Perbandingan harga saham penutupan (closing price) dengan Earning Per Share yang ditunjukkan dengan Price Earning Ratio. Apabila peningkatan harga saham penutupan relative lebih besar dibandingkan dengan laba perlembar saham, maka PER akan lebih tinggi sehingga berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini berarti semakin tinggi PER mengakibatkan harga saham semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya apabila penurunan harga saham penutupan relative kecil

dibandingkan laba perlembar saham, hal ini berarti PER akan lebih rendah sehingga akan mengakibatkan harga saham semakin rendah.

2.3.1. Hubungan PER dengan Harga Saham

P/E merupakan rasio harga saham suatu perusahaan dengan pendapatan per saham perusahaan tersebut. Harga saham yang dimaksud adalah harga pasar saham yang secara umum adalah harga penutupan saham tersebut. Pendapatan perusahaan adalah pendapatan bersih setelah pajak. Secara tradisional, pendapatan perusahaan adalah pendapatan 12 bulan sebelumnya atau disebut *trailing earnings*.

Dilain pihak, pendapatan merupakan proyeksi pendapatan 12 bulan kedepan atau sering disebut *leading earnings*. P/E rasio merupakan salah satu mode valuasi terhadap harga saham. Indikator terhadap P/E ratio mengevaluasi apakah harga saham *over valued* atau *under valued*. Para investor akan membeli saham ketika saham tersebut adalah *under valued*, yaitu nilai sebenarnya lebih besar daripada nilai pasarnya. Sebaliknya para investor akan menjual saham ketika saham tersebut *over valued*, yaitu harga pasarnya lebih besar daripada harga sebenarnya. P/E ratio merupakan rasio harga saham dengan pendapatan perlembar saham, dari pengertian tersebut, dapat dimengerti jika P/E ratio semakin tinggi menyebabkan harga saham semakin dan sebaliknya, dengan asumsi EPS tetap. Jadi P/E ratio berbanding terbalik dengan harga saham. Secara umum. Saham –saham dengan P/E ratio yang rendah lebih menarik investor dibandingkan dengan P/E ratio yang tinggi. Sebaiknya investor tidak membeli

saham dengan P/E ratio yang terlalu tinggi karena kemungkinan harga turun dimasa depan relatif tinggi. Pada waktu sama, para investor juga harus berhati-hati dengan P/E ratio yang terlalu rendah.

Perusahaan –perusahaan dengan pertumbuhan tinggi akan mempunyai harga saham tinggi dan selanjutnya P/E ratio tinggi yang mendorong terjadi *growth stock* dan sebaliknya.

2.4. Earning Per Share (EPS)

Selain PER, komponen yang harus diperhatikan adalah laba perlembar saham atau lebih dikenal sebagai EPS. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap di bagikan kesemua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa dihitung berdasarkan informasi laporan keuangan pada neraca dan laporan rugi laba perusahaan.

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Disamping itu, kita juga bisa menghitung EPS perusahaan dengan rumus:

$$\text{EPS} = \text{ROE} \times \text{Nilai buku perlembar saham}$$

$$= \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{jumlah saham sendiri}} \times \frac{\text{jumlah modal sendiri}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Dengan menggunakan laporan keuangan, investor juga akan bisa menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang telah dicapai perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Perbandingan antara jumlah *earning* (dalam hal ini laba bersih yang siap dibagikan bagi pemegang saham) dengan jumlah lembar saham perusahaan, akan diperoleh komponen *earning per share* (EPS). Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa depan. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu investor dalam menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan perusahaan untuk dijadikan alternatif investasi.

Semakin besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka dalam hal ini akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal, demikian yang terjadi sebaliknya. Oleh sebab itu perusahaan yang stabil biasanya akan memperlihatkan stabilitas pertumbuhan *Earning Per Share* setiap triwulannya. Sebaliknya, perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan *earning per share* yang fluktuatif.

Dengan adanya EPS yang tinggi menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut. Hal tersebut dimungkinkan karena kinerja perusahaan baik dan tercermin dari profit after tax yang tinggi, sehingga prospek emiten tersebut baik dan mengakibatkan harga saham tersebut menjadi naik. Sebaliknya jika EPS rendah dimungkinkan deviden yang akan dibayarkan rendah, maka

harga saham semakin rendah pula, sehingga investor enggan memiliki saham yang dividennya rendah (J.Fred Weston and Thomas E. Copeland, 1998: 636).

2.4.1. Kelemahan Pelaporan EPS dalam Laporan Keuangan

Penggunaan laporan keuangan dalam analisis perusahaan dapat digunakan sebagai informasi oleh para investor untuk mengetahui kondisi perusahaan, pertumbuhan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat membuat keputusan atau kebijaksanaan yang tepat dan dapat menentukan layak atau tidaknya suatu saham yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai alternatif investasi.

Disamping berbagai manfaat diatas, penggunaan laporan keuangan secara akuntansi dalam analisis perusahaan mengandung beberapa kelemahan, khususnya yang berkaitan dengan *earning* perusahaan. Permasalahan dalam pelaporan *earning* ini akan terkait dengan kemungkinan munculnya konflik kepentingan antara investor di satu sisi sebagai pengguna laporan keuangan. Investor tentunya akan menginginkan pelaporan *earning* yang sebenar-benarnya dan apa adanya. Hal ini penting sebagai sumber informasi untuk pembuatan keputusan investasi yang akan dilakukan. Sebagai di pihak lain, manajemen menginginkan pelaporan *earning* dalam laporan keuangan dibuat “sebaik mungkin”, dengan berbagai trik dan perlakuan khusus. Jika laporan keuangan yang dihasilkan bisa menunjukkan bahwa perusahaan selalu untung, maka tentunya kinerja manajemen akan terlihat bagus.

Dalam situasi konflik yang seperti ini, posisi akuntan sebagai penyusun laporan keuangan akan berada ditengah-tengah antara kepentingan investor dan manajemen. Untuk itulah, peran prinsip-prinsip dan kode etik akuntansi dalam mengurangi konflik seperti ini sangat diperlukan. Disamping itu, penggunaan tenaga auditor eksternal yang netral, kiranya bisa dipakai sebagai cara mengurangi konflik seperti ini.

Kelemahan lainnya berkaitan dengan kemampuan laporan keuangan untuk menggambarkan kondisi perusahaan yang paling terkini (terbaru). Seperti kita ketahui bahwa laporan keuangan disusun pada akhir periode (satu tahun) untuk menggambarkan apa yang telah terjadi pada perusahaan pada periode tersebut. Akan tetapi, gambaran tersebut dalam kenyataan masih merupakan gambaran sesaat kondisi perusahaan pada saat laporan keuangan tersebut dibuat. Kelemahan seperti ini dikenal dengan istilah "*snapshot*".

2.5 Pengaruh Faktor Yang Dominan Terhadap Harga Saham

Earning Per Share merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya. Dengan adanya Earning Per Share yang tinggi menjada daya tarik investor untuk memiliki saham tersebut, sehingga prospek emiten tersebut naik. Sebaliknya jika Earning Per Share rendah dimungkinkan deviden yang akan diterima dibayar rendah, maka harga saham semakin rendah pula, sehingga investor enggan memiliki saham yang dividennya rendah.

Price Earning Ratio merupakan perbandingan harga saham penutupan (closing price) dengan Earning Per Share. Apabila peningkatan harga saham penutupan relative lebih besar dibandingkan dengan laba per lembar saham, maka Price Earning Ratio akan lebih tinggi sehingga berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini berarti semakin tinggi Price Earning Ratio mengakibatkan harga saham semakin tinggi. Begitu pula sebaliknya.

2.6. Review Penelitian Terdahulu.

Setahun sekali perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan (annual report) kepada para pemodal yang berada di bursa. Bagi pemodal, laporan keuangan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya informasi akuntansi. Informasi tersebut relevan dan bermanfaat sebagai salah satu dasar dan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Studi di masa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber informasi untuk keputusan investasi (Chang, Most dan Brain , 1983).

Sedikitnya jumlah penelitian di BEJ antara lain disebabkan oleh kondisi pasar modal Indonesia yang termasuk dalam kelompok *emerging capital markets*. Seperti halnya pasar modal yang baru berkembang dari negara-negara yang sedang berkembang atau negara industri baru, pasar modal Indonesia mempunyai ciri-ciri khas yang berbeda dengan pasar modal yang sudah berkembang seperti di Amerika Serikat *New York Stock Exchange (NYSE)* dan *American Stock Exchange (ASE)* serta di Inggris *London Stock Exchange (LSE)* (Naim , 1997).

Secara empiris, bukti adanya hubungan antara laba akuntansi dan harga saham dapat dilihat melalui hasil- hasil penelitian di pasar modal yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Sugeng Mulyono (2000) melakukan analisis pengaruh Earning Per Share dan tingkat suku bunga terhadap harga saham perusahaan Aneka Industri yang Go Public di BEJ periode 1992 – 1997 pada 15 perusahaan sebagai sample, hasilnya menunjukkan bahwa variasi harga saham ditentukan oleh perubahan kedua variable tersebut. Perhatian utama perlu diberikan pada variable tingkat bunga, karena keterkaitannya mempunyai efek yang cukup kuat terhadap fluktuasi harga saham.
2. Sari Widyawati (2000) dalam penelitiannya menggunakan Earning Per Share, Price Earning Ratio, Debt to Total Equity Ratio, Return on Equity, Dividen Per Share dan suku bunga deposito untuk mengetahui pengaruhnya terhadap harga saham pada 15 emiten di BEJ periode 1995- 1998. hasil penelitian ini menunjukkan EPS mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham, artinya kenaikan EPS akan mengakibatkan naiknya harga saham. Sedangkan PER, DER, ROE, DPS dan suku bunga deposito mempunyai pengaruh negative terhadap harga saham, artinya naiknya PER, DER, ROE, DPS dan suku bunga deposito secara bersama-sama mempengaruhi harga saham 82,60% serta EPS mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham karena mempunyai koefisien beta terbesar.

3. Beaver (1968), meneliti reaksi pasar terhadap pengumuman laba tahunan pada 143 perusahaan yang terdaftar di NYSE dalam periode 1961 – 1965. Hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman laba memberikan informasi baru bagi pasar, sehingga menyebabkan terjadinya perubahan harga saham. Hal itu tercermin pada lebih tingginya varians tingkat keuntungan abnormal pada periode pengumuman laba dibanding dengan periode lainnya.
4. Husnan, et.al (1995), meneliti dampak pengumuman laporan keuangan terhadap kegiatan perdagangan saham dan variabilitas tingkat keuntungan pada 30 saham yang tercatat di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dalam periode 1993 dan 1994. Hasilnya menunjukkan bahwa pengumuman laporan keuangan mempunyai pengaruh terhadap kegiatan perdagangan dan variabilitas tingkat keuntungan saham. Hal itu tercermin pada lebih tingginya kegiatan perdagangan dan variabilitas tingkat keuntungan saham pada periode pengumuman laporan keuangan dibandingkan dengan periode-periode di luar pengumuman.
5. Sarjana (1990) yang meneliti pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Devidend Per Share* (dps) terhadap harga saham biasa, dengan menggunakan harga ssaham rata-rata dari 20 perusahaan yang go public yang diamati selama 5 tahun (1984-1988). Dengan menggunakan uji t dan uji F, penelitian tersebut menyimpulkan bahwa *Earning Per share* dan *Dividend Per Share*(DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2.7. Hipotesis

1. Diduga earning per share memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap adanya perubahan harga saham pada perusahaan industri pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Jakarta.
2. Diduga price earning ratio dan earning per share mempunyai pengaruh yang positif atau signifikan terhadap harga saham pada industri pertambangan di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini, perusahaan- perusahaan yang dijadikan sebagai objek adalah 6 (enam) perusahaan industri yang bergerak dalam industri pertambangan dan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta dari tahun 2000-2003.

Perusahaan-perusahaan ini dipilih sebagai objek penelitian dengan alasan, bahwa pada dasarnya industri pertambangan ini merupakan suatu industri yang bebas risiko krisis, hal itu dikarenakan produk-produk yang berasal dari hasil pertambangan cenderung stabil dan bahkan harganya meningkat dikala krisis, sehingga laporan keuangan tidak mengalami kerugian. Produk tersebut sangat diperlukan dan harganya menjadi sangat murah ketimbang diluar negeri jika dipatok dengan dollar AS. Otomatis permintaan luar negeri (ekspor) meningkat tajam. Hal ini tentunya menaikkan harga jual rata-rata produk tersebut (Ali Arifin ; 2001 : 64)

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyusun akan melakukan penelitian dengan bantuan laporan keuangan beserta komponen-komponennya yang didapat dari Bursa Efek Jakarta dan Biro Pusat Statistik.

3.2. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data – data pada penelitian ini adalah data-data yang bersumber pada laporan keuangan dari masing-masing perusahaan selama 4 tahun dalam periode operasi 2000 -2003.

1). Jenis Data

a. Sumber data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh penulis, sehingga data ini didapat dari Biro Pusat Statistik, media cetak (majalah, koran, dan lainnya), keterangan-keterangan dan sebagainya.

Data-data tersebut antara lain adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan selama 4 tahun masa operasional yaitu dari 2000 hingga 2003 .Selain itu, penyusun juga mengambil data-data mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi, cakupan produksi serta pemasaran produk.

b. Pentingnya Data

Terbagi atas data umum dan data khusus.

a) Data Umum

- 1) Sejarah dan perkembangan perusahaan mulai dari awal berdiri perusahaan, susunan direksi perusahaan, hingga keberadaan perusahaan sampai saat sekarang.

- 2) Lokasi perusahaan berdasarkan letak geografis dan pengaruh perkembangan perusahaan.
- 3) Produksi, mencakupi jenis produk, jumlah hasil produksi, dan lain sebagainya.
- 4) Pemasaran ,mencakupi daerah pemasaran,sistem pemasaran dan bagaimana respon konsumen terhadap keberadaan produk di pasaran.

b) Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini menggunakan data-data dari Laporan Keuangan masing – masing perusahaan selama periode operasi sampai 2000 dengan 2003. Data yang diambil tersebut berupa data PER, EPS dan harga saham rata-rata tahunan.

c) Type / sifat data

Menurut sifat dan typenya, data-data pada penelitian ini dibedakan menjadi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif artinya data tersebut hanya menampilkan data-data yang berasal dari literatur-literatur / naskah yang memperkuat maksud penelitian.Data-data ini mencakup sejarah dan perkembangan perusahaan, sistem produksi, operasi serta pemasarannya. Dengan adanya data kualitatif ini, maka penelitian bisa memaparkan hasil-hasil penelitian yang dapat mendukung data-data kuantitatif. Sedangkan data kuantitatif pada

penelitian ini menggunakan data yang berupa angka-angka yaitu didapat pada laporan keuangan perusahaan, data EPS dan PER serta harga saham rata-rata tahunan.

2). Teknik Pengumpulan Data

Data yang didapat dikumpulkan penulis dengan mengambil data sekunder yaitu daftar harga saham masing-masing perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta selama tahun 2000-2003. Data sekunder tersebut diambil melalui Pojok BEJ Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu ruang lingkup atau besaran karakteristik dari seluruh objek yang diteliti atau populasi merupakan keseluruhan pengamatan yang menjadi perhatian pada penelitian.

Adapun populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan industri pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yaitu sebanyak 12 perusahaan pertambangan. Sample tersebut diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sampel yang didapat memiliki batasan atau syarat-syarat tertentu.

Dengan metode *purposive sampling*, sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik dengan kriteria sampel yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah perusahaan pertambangan yang listing pada tahun 2000, 2001, 2002 dan 2003 serta emiten yang sahamnya aktif diperdagangkan berdasar kriteria pada surat edaran PT BEJ No. SE-03/BEJ-II-I/1994 yang

menyatakan bahwa saham dinilai aktif jika frekuensi perdagangan selama tiga bulan sebanyak 75 kali atau lebih (Payamta,2000).

a. Penentuan Jumlah Sample

Pada penelitian ini, dengan menggunakan metode *purposive sampling* terdapat 6 (enam) sample perusahaan pertambangan yang diteliti sebagai objek penelitian, yaitu:

1. PT. Tambang Timah Tbk
2. PT Aneka Tambang Tbk
3. PT Alter Abadi Tbk
4. PT International Nickel Indonesia Tbk
5. PT Citatah Industri Marmer Tbk
6. PT Medco Energi International Tbk

Perusahaan-perusahaan ini terdaftar atau *go public* pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan sebagai objek penelitian, yaitu:

1. Tercatat di Bursa Efek Jakarta pada tahun 2000, 2001, 2002, 2003.
2. Harga pasar saham secara bulanan tercatat di bursa. Kriteria ini didasarkan pada hasil penelitian lain sebelumnya yang menyatakan bahwa penyerapan informasi laba akuntansi oleh harga saham terjadi sepanjang tahun sejak 12 bulan sebelum laba tersebut diumumkan (Ball dan Brown, 1968).

3. Periode pelaporan keuangan didasarkan pada tahun kalender yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Hal ini penting untuk memastikan bahwa sample yang digunakan tidak meliputi perusahaan dengan laporan keuangan tahunan yang berbeda-beda periode pelaporannya.

3.4. Gambaran Umum Perusahaan

a. PT Tambang Timah (Persero) Tbk

PT Tambang Timah Tbk didirikan pada tahun 1976 yang merupakan satu-satunya perusahaan timah yang dimiliki oleh Negara. Berkantor pusat di Pangkal Pinang, Bangka, perusahaan ini berstatus sebagai PMDN. Perusahaan sekarang merupakan merger dari tiga perusahaan tambang Belanda yang beroperasi di Indonesia, yaitu Bangkatanwinning, Gammenschappelijke Mijnbouw Maatschappij Billiton dan NV Singkep Exploitatie Tin. Perusahaan beroperasi di area Kepulauan Bangka, Pulau Karimun dan disekitar daerah pantai pulau Sumatera. Dari 786,657 ha luas pertambangan, 458,134 ha berada di daratan dan lainnya di lepas pantai. Pada tahun 1994 Tambang Timah memproduksi 34ribu ton timah, dan dipasarkan dibawah nama Bangka, Mentok dan Bangka Low Lead (BLL). Timah Bangka minimum 99.50% murni, sedangkan timah Mentok 99.85% murni. BLL memiliki kualitas yang sama dengan Bangka, namun kapasitasnya dikurangi dari 0.036% hingga 0.02% atau maximum 0.05% dari yang diminta. Sejumlah 95% produksi timah ditujukan untuk Amerika Utara, Eropa dan Asia, sisa kapasitas digunakan untuk memuaskan kebutuhan

permintaan domestic. Pertama dari dua anak cabang dimiliki oleh PT Indometal Limited, London sebagai agen pemasaran di Eropa. Perusahaan Indometal lainnya, di New York bertanggung jawab untuk pasar di Amerika Utara. Setelah go public, Tambang Timah membawahi dual listing, yaitu di pasar modal Indonesia dan London Stock Exchange (LSE). Perusahaan memperdagangkan 50.33 milyar (10%) saham seri B di BEJ DAN Surabaya Stock Exchange (SSX), dengan penawaran saham masing-masing Rp 2900,-. Dalam waktu sama perusahaan menjual saham dengan jumlah total lebih dari 503.30 juta. Di LSE, perusahaan menjual 125.825 juta saham (25%). Perusahaan juga memiliki bunga sebesar 20% pada PT Timah Koba , sebuah perusahaan joint venture dengan Kajiyo Mining Corporation limited dari Australia yang berdiri untuk menambang di rangkaian kepulauan Bangka. Perusahaan pada tahun 2000 telah mencapai target sebagai produsen multi komoditi. Untuk memulai hal ini diawali dengan menambang emas di pulau Natal, Sumatera Utara dan Kalimantan dengan investasi awal sebesar Rp 100 milyar. Perusahaan memenangkan konsesi pemerintah pada Februari 1997 untuk mengeksplorasi emas dan batu bara I Sumatra , Kalimantan dan Jawa Timur. Untuk mendukung operasi, Perusahaan mendirikan tiga anak cabang baru , yaitu: PT Timah Investment Mineral, PT Kutaraja Tembaga Raya, PT Dok dan Perkapalan Air Katung. Kemudian perusahaan membangun Belinyu Industrial Estate seluas 1500 ha di daerah pulau Bangka. Dengan paduan modal local dan investor asing, industri ini berdiri dibawah gabungan manajemen perusahaan, pemerintah local dan pemerintah regional.

Meskipun perusahaan melihat adanya kerugian dari pendapatan penjualan yang menurun dari Rp 1694 di tahun 1999 ke Rp 1636 di tahun 2000, perusahaan masih dapat memajemen profit yang berasal dari selisih saham. Sebahai hasilnya, perusahaan mendapatkan laba bersih Rp 831.6 milyar , naik 4,3% dari tahun sebelumnya.

b. PT Aneka Tambang Tbk

Bekantor pusat di Jakarta dan mempunyai pabrik-pabrik didaerah Cilacap, Tjung Pinang, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Rangkasbitung dan Jakarta. Perusahaan ini melakukan aktivitas bisnis dalam bidang pertambangan nikel, bauksit , pasir besi , emas dan perak. Pada saat ini perusahaan berstatus BUMN. PT Aneka Tanbang (Persero) Tbk merupakan perusahaan pertama di Indonesia yang menambang dan memproses pertambangan dan mineral yang didirikan pada 5 Juli 1968 sebagai Perusahaan Negara “PN Aneka Tambang”. Tujuh perusahaan Negara yang dimerger untuk membentuk Aneka Tambang termasuk didalamnya adalah PT Nikel Indonesia; PN Tambang Bauksit Indonesia; PN Logam Mulia; BPU Perusahaan-perusahaan Tambang Umum Negara; Proyek Pertambangan Intan Martapura- Kalimantan Selatan; PN Tambang Emas Tjikotok; dan Proyek Emas Logas , Pekanbaru – Riau. Pada 21 May 1975 berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia, status dari Aneka Tambang diubah dari perusahaan milik Negara menjadi persero – PT Aneka Tambang (Persero).

c. PT Alter Abadi Tbk.

PT . Alter Abadi Tbk adalah perusahaan penghasil Kaolin dan tambang lainnya. Pada mulanya perusahaan ini bernama PT. Cahaya Sakti Jaya dan berdiri di Jakarta tahun 1978. Status dari perusahaan ini adalah PMDN, memiliki pabrik di pulau Belitung dan Kantor pusat terletak di Jakarta. Pada akhir 1979, perusahaan mengubah namanya menjadi nama sekarang. Perusahaan memiliki empat anak cabang, yang mana hampir 99,99 % dimiliki dan beroperasi pada tambang Kaolin, yaitu : PT. Kaolin Belitung Utama, PT Kaolin Sakti Perkasa, PT Nippon Kaolin Abadi dan Mipsea Martapura. Kapasitas produksi pada 1997 mencapai 549 ribu ton per annum, dengan kaolin terjual rata-rata Rp 221 per kg. Operasi pertambangan menguasai 2.400 Ha di Pulau Belitung di propinsi Sumatra Selatan. Kaolin yang terjual oleh perusahaan mencakupi A-55 (ultra), A-45 (filler), A-35 (filler general) dan A-25 (general) dan kaolin ini berguna dalam industri kertas dan kimia, sama baiknya untuk memproduksi keramik, karet dan obat-obatan. Export hingga sekarang mencapai 55% produksi dari Singapura, Korea Selatan, Hongkong dan Jepang sebagai pembeli terbesar. Saat perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Jakarta, terdapat rumors yang berkembang pada kapasitas produksi dan penjualan yang ditolak, namun kontroversi ini cepat mereda. Bapepam kemudian menanggapi issue tersebut dengan meminta lisensi untuk perusahaan sehingga saham perusahaan tersebut dapat didaftarkan dan juga mengkonfirmasi data otentik pada prospektus perusahaan. Pada Rapat Pemegang Saham Luar Biasa pada 3 May 2001 perusahaan menyetujui untuk menyetujui

penukaran kredit sebagai bagian dari menyusun kembali peraturan kredit dan bunga yang mencapai US\$69.8 juta.

d. PT International Nickel Indonesia Tbk

PT International Nickel Indonesia Tbk bergerak pada pertambangan nikel di Soroako, Sulawesi dan berbasis pada kontrak kerja pada pemerintahan Republik Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada 25 July 1968 dan beroperasi dibawah kontrak kerja dengan pemerintah RI pada 27 Juli di tahun yang sama. Kontrak ini berakhir pada 31 Maret 2008, hasilnya memperkuat perusahaan untuk mengembangkan dan mengoperasi proyek pertambangan nikel dan mineral lainnya yang terdapat di wilayah pulau Sulawesi. Pada tahun 1990, perusahaan menawarkan 49,7 juta saham pada IPO, dengan saham yang terdaftar di BEJ pada tanggal 16 Mey 1990. Pada 15 Januari 1996, perusahaan dan pemerintah menandatangani suatu pernyataan untuk Amandemen dan Penambahan pada Kontrak Kerja 1968, yaitu memperpanjang pelonggaran / usia perusahaan hingga 2025. Dibawah hasil pernyataan penambahan, perusahaan menyetujui ekspansi sebesar 50% untuk menambah pertambangan dan fasilitas pemrosesan di Soroako menjadi 68000 ton nikel per annum. Termasuk dalam ekspansi ini, pengadaan fasilitas untuk memaksimal kan produksi dan kontruksi dari fasilitas tambahan buat hidropower. Pada tahun 2000, perusahaan mencapai rekor produksi akhir menjadi 59200 ton atau 130,5 juta ton nikel, berdasar penyelesaian dari ekspansi pada akhir 1999.

e. PT Citatah Industri Marmer Tbk

Citatah adalah perusahaan swasta pertama yang mengembangkan batu pualam atau marmer dan telah meliputi menggali dan memproses batu pualam selama 20 tahun. Berdiri pada tahun 1974, perusahaan mulai menambang pualam dari pertambang dekat daerah Bandung dan sesudah itu mencapai posisi pasar terbesar di Indonesia. PT Citatah Industri Marmer Tbk beroperasi sebagian besar produksi pualam granit dan batu alam yang digunakan sebagai semen dan keramik lantai. Perusahaan ini meliputi penggalian, pemrosesan dan distribusi pualam dan material batu lainnya. Perusahaan ini memiliki lokasi pertambangan yang luas, kapasitas yang besar, fasilitas proses yang modern dan jaringan penjualan internasional yang luas membuat PT Citatah salah satu perusahaan terbesar, memiliki 90% saham pada PT Quarindah Ekamaju Marmer, suatu perusahaan pualam dengan pertambangan dan proses pabrik yang modern di Pangkep, Sulawesi Selatan. Dalam waktu dekat Citatah memperoleh lisensi untuk menambang di Pingkep yang dapat menambah output bahan mentah perusahaan menjadi 60,000 kubik meter pertahun. Pada Juli 1996, Citatah mendaftarkan pada Bursa Efek Jakarta dan mendapat laba Rp 104.5 milyar melalui issue saham baru untuk membiayai ekspansi besar-besaran pada proses dan kemampuan penjualan luar negeri perusahaan.

f. PT Medco Energi International Tbk

Medco Energi International Tbk merupakan holding company yang memulai bisnis dengan perusahaan-perusahaan Medco Group, dengan status

perusahaan sebagai PMDA dan berbisnis dibidang pertambangan. Pada Desember 1996 perusahaan mendapatkan pinjaman sebesar US\$ 65 Juta oleh PT Meta Epsi Duta Corp untuk memperkuat modal kerja dan menyusun kembali aktivitas bisnis. Pada Maret 1997, perusahaan bekerja sama dengan Myanmar Oil & Gas Enterprises, berencana untuk mengelola 8000m² ladang baru di Myanmar. Setelah sebulan kemudian, perusahaan membuat dua aktivitas bisnis baru : bersama dengan PT Chandra Asri Petrochemical Centre dengan 95% saham dan Krupp Ude, German dengan 5% untuk mendirikan PT Citra Pasifik Aromatik Indonesia untuk memproduksi benzena, tolena dan Mixxylena dan membangun pabrik semen di Gombang, Kebumen, Jawa Tengah dengan kapasitas produksi 1,9 ton per annum. Pada May 1997 perusahaan melalui perusahaan Central Asian Petroleum membeli 60% saham Mangistanmunnigaz, perusahaan minyak terbesar di Kazakhstan senilai US\$4,3 juta. November 1997, perusahaan menjadi perusahaan yang paling dicari oleh produsen minyak di Indonesia, saat ladang minyak Kaji Semoge di Sumatera Selatan yang sebelumnya dimiliki oleh PT Stanvac Indonesia yang kemudian dibeli oleh perusahaan dari Exxon Mobil yang memproduksi 10000 barrel per hari . Ladang minyak Kaji Senoga telah di eksploitasi oleh Stanvac bertahun-tahun dan belakangan ini hanya memproduksi 3000 barrel per hari. Dengan mengexploitasi 13 sumur baru, perusahaan memiliki kekayaan yaitu sejumlah 350 juta barrel dengan harga lebih dari Rp 30 triliun. Tambahan kapasitas yang ada, membuat total kapasitas produksi adalah 30000 barrel per hari. Akhir 1997, melalui perusahaan anak cabang Expand Myanmar (L) Inc. , Medco memenangkan 4,5 tahun kontrak kerja dengan Myanmar, pemilik

perusahaan minyak dan gas, Myanmar Oil & Gas Enterprises untuk mengexplorasi 908.628 ha ladang gas.

3.5. Variabel Penelitian

Penelitian ini terbagi atas dua variabel, yaitu:

- a) Variabel dependent, yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain.

Variabel dependent pada penelitian ini adalah harga saham dari masing-masing perusahaan industri pertambangan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta . Harga saham yang terjadi di pasar (harga pasar saham) akan sangat berarti bagi perusahaan karena harga tersebut akan menentukan besarnya nilai perusahaan .Sedangkan maksud dari harga saham disini adalah jumlah nominal yang tertera pada setiap lembar saham.

- b) Variabel independent , yaitu variabel yang dapat secara bersamaan ataupun sendiri mempengaruhi variabel dependant.

Pada penelitian ini, variabel independent mencakup komponen laporan keuangan yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham, yaitu:

- 1) ***Price Earning Ratio(PER)***

Price Earning Ratio (PER) menggambarkan rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap *earning* perusahaan atau *earning per share* (EPS). Secara sistematis rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio: } \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Dalam penilaian price earning ratio ini, harga saham merupakan hasil perkalian antara PER dengan laba per lembar saham. Model ini beranggapan bahwa harga saham ditentukan oleh kemampuan saham yang bersangkutan memberikan keuntungan kepada pemegang. Oleh karena itu, menurut penilaian ini harga saham merupakan kelipatan dari laba per lembar saham dengan *price earning rationya*. Pada penggunaan ratio ini cukup dapat memberikan gambaran karena dengan membandingkan PER dengan perusahaan lain dalam satu jenis industri maka investor akan dapat menilai layak tidaknya suatu saham perusahaan untuk dijual ataupun dibeli dan sejauh mana saham tersebut cukup aman untuk dibeli. Semakin rendah hasil PER sebuah saham maka semakin baik atau murah harga untuk diinvestasikan.

2) *Earning Per Share (EPS)*

Merupakan rasio antara laba bersih per lembar saham dengan jumlah saham (Wes.ton J.F. Brigham ; 1986: 462). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan.

Rumusnya adalah :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.6. Defenisi Operasional Variabel

Penelitian ini, dimaksudkan untuk menganalisis adanya pengaruh perubahan pada laporan keuangan dalam (hal ini disebut laba akuntansi) terhadap perubahan harga saham di Bursa Efek Jakarta pada harga saham perusahaan industri pertambangan. Adanya hubungan antara laba akuntansi dan harga saham dapat ditinjau dari dua sisi, teoritis dan empiris. Secara teoritis, hubungan itu tercermin pada model penilaian saham dalam analisis fundamental. Pada dasarnya model penilaian saham dalam analisis fundamental dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *discounted cash flow model* dan *perice earning ratio model* (Gruber, 1995).

Dalam model *discounted cash flow*, harga saham adalah jumlah nilai sekarang dari keseluruhan aliran kas yang akan diterima pemodal di masa yang akan datang. Aliran kas yang diterima pemodal terdiri atas pembagian deviden dan *capital gain*. Besar kecilnya deviden yang dibagikan tergantung pada laba yang diperoleh perusahaan. *Capital gain* secara tidak langsung dipengaruhi oleh laba, karena perubahan (kenaikan) harga saham dipengaruhi oleh kinerja dan prospek perusahaan terhadap saham yang bersangkutan. Model penilaian ini berdasarkan asumsi bahwa harga suatu saham pada hakekatnya ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan terhadap yang bersangkutan. Kedua

kekuatan itu merupakan pencerminan dari ekspektasi pemodal terhadap kinerja saham dimasa yang akan datang. Kinerja suatu saham sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memberikan aliran kas masuk kepada pemodal, baik yang berupa pembayaran deviden ataupun *capital gain*.

Model *discounted cash flow* merupakan model penilaian saham yang ideal dan tepat untuk menentukan harga saham, namun demikian jarang dipergunakan karena sulit menghitungnya (Gruber, 1995: 462). Hal itu disebabkan karena untuk menghitung harga saham dengan model penilaian tersebut dibutuhkan dua macam informasi, yaitu pertama, informasi mengenai taksiran aliran kas yang akan diterima pemodal selama periode pemegangan saham dan yang kedua, informasi tentang taksiran tingkat keuntungan yang dianggap layak oleh pemodal.

Dalam model *price earning ratio* harga saham merupakan perkalian antara PER dengan laba per lembar saham. Model penelitian ini beranggapan bahwa harga saham ditentukan oleh kemampuan harga saham yang bersangkutan memberikan keuntungan kepada pemegangnya. kemampuan tersebut tercermin dalam *price earning rasionya*. *Price earning ratio* adalah rasio antara harga saham dan laba per lembar saham (EPS/ *earning per share*). Oleh karena itu, menurut pendekatan ini harga saham merupakan kelipatan (*multiplier*) dari laba perlembar saham dengan *price earning rasionya*.

$$\text{Price Earning ratio} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Pendekatan PER merupakan model penilaian saham yang paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analis saham, karena model tersebut lebih praktis (Gruber, 1995: 462).

Disamping itu PER mempunyai arti cukup penting dalam penilaian saham, karena rasio ini merupakan salah satu indikator tentang prospek perusahaan di masa yang akan datang (Stanley, 1987: 27 dalam Gruber, 1995 : 462). Perusahaan yang memiliki PER tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai risiko yang rendah dan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi. Oleh karena itu, pemodal bersedia membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi dengan harapan akan memperoleh aliran kas masuk yang lebih besar dimasa yang akan datang.

3.7. Instrumen / Alat Pengumpul Data

Model yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada model Price Earning Ratio (PER) dalam konsep penilaian harga saham (Elton dan Gruber, 1995). Dalam model penilaian tersebut secara teoritik dinyatakan bahwa taksiran harga saham pada suatu periode (P_t) adalah sama dengan PER (ϕ) dikalikan laba perlembar saham (*earning per share*) perusahaan penerbit saham pada periode yang bersangkutan (E). Secara matematis model tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_t = \phi E_t$$

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Analisis yang digunakan antara lain:

a. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini melakukan uji hipotesis dengan menggunakan regresi perubahan harga saham (variabel *deependen*) terhadap variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Adapun dalam penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda pada software SPSS versi 11,0. Pengujian ini bertujuan untuk melihat pengaruh variabel EPS dan PER terhadap variabel perubahan harga saham.

Rumusny adalah:

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham perusahaan pertambangan

b_0 = konstanta

$b_1, b_2,$ = Koefisien regresi parsial

X_1 = Variabel *price earning ratio*

X_2 = Variabel *Earning Per Share*

E = Standart Error

Untuk menghitung koefisien $b_0, b_1, b_2,$ digunakan kuadrat terkecil adapun rumusnya adalah:

$$b_0 = b_1 X_1 - b_2 X_2$$

$$\sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2$$

$$\sum X_2 Y = b_1 \sum X_2 + b_2 \sum X_1 \sum X_2^2$$

Koefisien Determinasi, yaitu untuk mencari tingginya derajat hubungan antara semua variabel X secara bersama terhadap variabel Y.

$$R^2 = \frac{b_1 \sum YX_1 + b_2 \sum YX_2 + b_3 \sum YX_3 + \dots + b_k \sum YX_k}{\sum Y^2}$$

b. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah harga – harga saham yang didapat dari sampel tersebut telah mewakili harga parameternya, maka kita melakukan uji hipotesis. Untuk menguji koefisien korelasi dapat dilakukan dengan cara parsial ataupun serempak. Karena uji untuk koefisien regresi korelasi ganda akan memberikan hasil yang sama dengan uji koefisien secara serempak dan uji koefisien korelasi parsial sama dengan uji untuk regresi parsial, maka penulis akan menggunakan satu pengujian saja.

1) T_{test} (Uji Parsial)

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel dependen dengan variabel independen, dapat diketahui melalui uji t, hipotesis untuk uji t ini dapat ditentukan sebagai berikut:

a. H_0 : secara parsial, EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H_1 : secara parsial, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

b. H_0 : secara parsial, PER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

H_1 : secara parsial, PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengujian hipotesis diatas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$
- b. mencari nilai t sign
- c. membandingkan hasil t sign dengan kriteria:

Jika $t_{\text{sign}} > \alpha$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Jika $t_{\text{sign}} < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

2) F_{test} (uji simultan)

Hipotesis yang menyatakan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel dependen dan variabel independen secara keseluruhan terhadap harga saham, dapat diketahui dengan menggunakan uji statistik F. Untuk melakukan uji F ini perumusan hipotesisnya dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. H_0 : secara simultan, ada pengaruh yang signifikan antara PER dan EPS terhadap harga saham

H_1 : secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara PER dan EPS terhadap harga saham.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

a. menentukan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$

b. mencari nilai F sign

a. Membandingkan hasil F sign dengan α dengan kriteria:

Jika F sign $> \alpha$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Jika F sign $< \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

c. Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian terhadap koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel *independent* (X) secara bersama – sama terhadap variabel *dependent* (Y). Kecocokan model akan baik bila R^2 semakin besar atau semakin mendekati nilai satu, sehingga pengaruh kedua variabel tersebut semakin besar. Rumus yang digunakan menurut Zainal Mustafa (1995 : 136) yaitu:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y + b_3 \sum x_3 y}{\sum y^2}$$

Batas nilai R^2 adalah $0 < R^2 < 1$

i. Apabila $R^2 = 1$ berarti besarnya pengaruh variabel y sebesar 100% sehingga tidak ada faktor yang mempengaruhi

- ii. Apabila $R^2 = 0$ maka berarti variabel x_1, x_2 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3.8. Uji Asumsi Klasik

Agar model regresi yang diajukan menunjukkan persamaan yang mempunyai hubungan yang valid BLUE (Best linear unbiased estimator), model tersebut harus memenuhi asumsi-asumsi dasar klasik *Ordinal Least Square* (OLS). Asumsi-asumsi tersebut adalah tidak terjadinya multikolinearitas (adanya hubungan antara variabel bebas), tidak ada heteroskedastisitas (adanya varian yang tidak konstan dan faktor pengganggu), tidak terdapat autokorelasi (adanya hubungan residual observasi) oleh karena itu pengujian asumsi klasik perlu dilaksanakan.

Setelah model yang akan diuji sudah bersifat BLUE maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji statistik yaitu f test, t test dan R^2 .

3.8.1. Pengujian Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel independen saling berhubungan secara linier dan merupakan suatu gejala terjadinya hubungan antar variabel bebas dalam sebuah regresi. Jika di antara variabel-variabel independen yang digunakan sama sekali tidak berhubungan satu dengan yang lainnya, maka dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Akibat adanya multikolinearitas, maka akan sangat sulit untuk memisahkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Multikolinieritas berarti antara variabel terikat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi bahkan 1). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari matriks korelasi antar variabel bebas.

Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dengan melihat variance inflation factor (VIF) atau tolerance value. Batas tolerance value 0,10 atau batas VIF adalah 10 (Hair, et all,1990) apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah nilai 10 maka tidak terjadi multikolinieritas sehingga model reliabel sebagai dasar analisis.

Sebab terjadinya multikolinieritas adalah:

1. Kesalahan data, baik dari segi defenisi ataupun ukuran.
2. Jumlah sampel terlalu kecil
3. Adanya lag
4. Hubungan antar variabel [ada data makro ekonomi.

Akibat adanya multikolinieritas adalah:

1. Koefisien tetap Blue tetapi varian besar.
2. Uji t tidak signifikan, koefisien determinasi tinggi.

Untuk menghindari terjadinya multikolinieritas antar variabel , maka dapat dilakukan antara lain:

1. Memilih salah satu dari variabel –variabel X yang berkorelasi tinggi
2. Menambah variabel X yang relevan dikombinasikan pada model regresi yang sudah ada.

3.8.2. Pengujian Otokorelasi

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan otokorelasi adalah hubungan (korelasi) antara harga saham perusahaan yang satu dengan harga saham perusahaan yang lain dalam tahun yang sama, atau hubungan antara harga saham tahun yang satu dengan harga saham yang lain pada perusahaan yang sama. Apabila terjadi otokorelasi, maka dapat diartikan bahwa disamping dipengaruhi oleh perubahan laba, perubahan harga saham juga dipengaruhi oleh harga saham perusahaan lain pada saat yang sama atau dipengaruhi oleh harga saham perusahaan yang bersangkutan pada saat sebelumnya. Dengan demikian hasil regresi yang diperoleh tidak valid atau bias. Akibatnya, hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan pengujian hipotesis.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi mengandung korelasi serial atau tidak di antara variabel pengganggu. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi serial dalam penelitian ini digunakan uji Durbin Watson.

Uji Durbin Watson dihitung berdasarkan jumlah selisih kuadrat antara nilai nilai tafsiran faktor gangguan yang berurutan. Dengan SPSS, dapat dihitung nilainya. Dalam hal ini peneliti membandingkan nilai uji durbin watson yang dihasilkan oleh SPSS dengan tabel otokorelasi DW (Algifari,2000;p.89) dibawah ini. Bila nilai uji DW pada SPSS berada pada range 1.66 s/d 2.34 maka disimpulkan tidak ada otokorelasi pada model regresi yang digunakan.

Tabel 3.1. Tabel Otokorelasi

Dw	Kesimpulan
Kurang dari 1.08	Ada Otokorelasi
1.088 s/d 1.66	Tanpa Kesimpulan
1.66 s/d 2.34	Tidak Otokorelasi
2.34 s/d 2.92	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2.92	Ada Otokorelasi

Sumber: Algifari,2000;p.89

Sebab terjadinya otokolerasi:

1. Alamiah terjadi pada data time series
2. Bentuk fungsi yang salah
3. Kekurangan atau hilangnya data
4. Adanya transformasi data

Akibat terjadinya otokolerasi adalah:

1. Varian residual yang tinggi
2. Uji statistik tidak valid.

Untuk Menyelidiki otokolerasi dapat dilakukan dengan cara :

- Uji Durbin Watson (nilai antara -2 s/d $+2$)
- Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan ($4-du$) berarti tidak terjadi otokolerasi.

- Bila $DW < \text{nilai bawah (dl)}$ berarti ada kolerasi positif, bila $DW > \text{dar (4-dl)}$ berarti ada korelasi negatif dan bila DW antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ berarti hasil tidak dapat disimpulkan.

Solusi untuk otokolerasi adalah:

1. menambah atau mengurangi variabel bebas
2. menambah data historis
3. menambah data lag Y sebagai data X
4. menambah model dengan otokolerasi

3.8.3. Pengujian Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti varian gangguan berbeda dari suatu observasi ke observasi lainnya (terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain). Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Heteroskedastisitas berarti bahwa variabel terikat menunjukkan tingkat variance yang berbeda antara variabel predictor (Gujarati,1991). Dalam model regresi diharapkan terjadi homokedastisitas, bila dilanggar maka terjadi heterokedastisitas.

Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dengan melihat gambar kurva heterokedastisitas. Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar, baik dibawah atau diatas 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Sebab terjadi heterokedastisitas:

1. Kesalahan pengambilan sample
2. Kesalahan bentuk fungsi
3. Variabel tidak lengkap
4. Kesalahan defenisi variabel

Dengan adanya heterokedastisitas dalam suatu penelitian maka, akan mengakibatkan:

1. Varian residual tinggi
2. Nilai parameter uji statistik semakin kecil
3. Uji statistik tidak valid

Adapun solusi jika terdapat heterokedastisitas dalam penelitian maka dapat dilakukan:

- Mentransformasikan data dalam nilai logaritma
- Menyajikan nilai X dan Y dengan ukuran yang relatif sama.

Bab IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Data

Pada bab ini akan dianalisis temuan yang didapat oleh peneliti baik secara kuantitatif yaitu analisa dimana hasil dari pengolahan data tersebut dapat diketahui apakah EPS dan PER mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Periode penelitian mencakup tahun 2000, 2001, 2002 dan 2003. Sampel Penelitian sebanyak 6 perusahaan, yang diseleksi dengan menggunakan metode purposive sampling. Proses seleksi sampel dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEJ	12
Tidak termasuk sampel:	
Perusahaan pertambangan yang listed diatas tahun 2000	(6)
Perusahaan yang dipilih sebagai sample	= 6

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis statistik , dimana analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala- gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Sedangkan analisis statistik merupakan analisis yang mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan bantuan program SPSS 11.0.

4.1.1. Analisis Deskriptif

Berikut ini dijelaskan analisis deskriptif, yaitu menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian.

Hasil dari analisis deskriptif akan dapat dilihat dari tabel 4.1.

Tabel 4.1

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham (Y)	2032.8775	2932.61317	24
EPS (X1)	204.1250	793.44545	24
PER (X2)	12.5700	22.24400	24

Dari data pada tabel diatas dapat diketahui EPS rata-rata adalah sebesar 204.1250, artinya bahwa dari 6 (enam) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEJ selama periode penelitian (2000-2003), kemampuan rata-rata aktiva untuk menghasilkan laba sebelum pajak adalah sebesar 204.1250%, sedangkan standar deviasinya adalah sebesar 793.44545, artinya selama periode penelitian , yaitu ukuran penyebaran dari variabel EPS adalah sebesar 793.44545 dari 24 kasus yang terjadi.

Analisis deskriptif pada variabel PER menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah sebesar 12.5700 artinya dari 6 (enam) perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEJ selama periode penelitian, kemampuan rata-rata aktiva untuk menghasilkan laba setelah pajak adalah sebesar 12.5700%, sedangkan standar deviasi sebesar 22.24400, artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel PER adalah sebesar 12.5700 dari 24 kasus yang terjadi.

Pada variabel harga saham menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2032.8775 artinya bahwa selama periode penelitian rata-rata harga saham dari 6(enam) perusahaan sample adalah sebesar Rp 2032.8775, sedangkan standar deviasi sebesar 2932.61317 artinya selama periode penelitian , ukuran penyebaran dari variabel harga saham adalah sebesar 2938.61317 dari 24 kasus.

4.1.2. Analisis Statistik

A. Uji Asumsi Dasar Klasik Regresi

1. Autokorelasi

Pengujian mengenai ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan Durbin Watson , yaitu dengan membanding nilai Dw dari hasil regresi dengan nilai dl dan du dari tabel DW.

Dengan menggunakan $\alpha = 0.05$, maka diperoleh :

- nilai tabel DW untuk dl ($\alpha ; k ; n$) = (0.05 ; 3 ; 24) = 1.101
- nilai tabel DW untuk du ($\alpha ; k ; n$) = (0.05 ; 3 ; 24) = 1.656

Jika $du < DW < 4 - dl$, maka tidak terjadi autokorelasi. Jika $DW < dl$ atau $DW > 4 - dl$, maka terdapat autokorelasi, DW pada daerah keragu-raguan maka dianggap tidak ada autokorelasi.

Pada hasil perbandingan d value hasil oleh regresi dengan d value pada tingkat signifikan 5% dapat dilihat pada lampiran tabel Durbin Watson dan selanjutnya akan diperjelas dengan tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2

Keterangan	Nilai
dl	1.101
du	1.656
D value regresi	1.893
4 - du	2.344
4 - dl	2.899

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel diatas terlihat bahwa d value regresi terletak antara du dan 4 - dl , sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Dengan SPSS, Durbin-Watson dapat dihitung nilainya. Dalam hal ini untuk menguatkan pembuktian penelitian ini terbebas dari otokorelasi maka peneliti juga membandingkan nilai uji durbin watson yang dihasilkan oleh SPSS dengan tabel otokorelasi DW (Algifari,2000;p.89). Bila nilai uji DW pada SPSS berada pada range 1.66 s/d 2.34 (hasil SPSS sebesar 1.893) maka disimpulkan tidak ada otokorelasi pada model regresi yang digunakan. Pada penelitian ini didapatkan nilai Durbin Watson sebesar 1, 893 dan ini berarti penelitian ini terbebas dari otokorelasi sehingga analisis penelitian ini layak untuk digunakan.

2. Uji Heterokedastisitas

Gejala heterokedastisitas akan muncul apabila variabel disturbance term setiap observasi tidak lagi konstan tetapi bervariasi. Uji ini dimaksudkan untuk

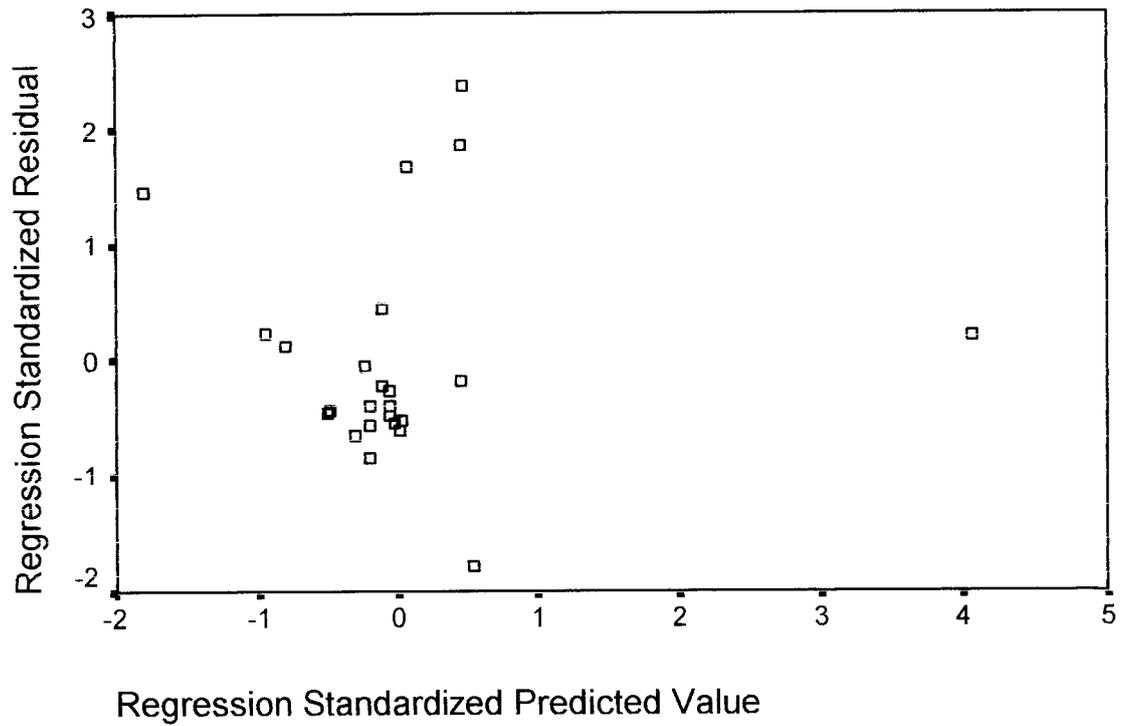
mengetahui apakah terjadi antara satu observasi ke observasi yang lainnya (Gujarati ; 95 ; 57).

Heteroskedastisitas adalah asumsi yang sangat berkaitan dengan dependensi hubungan antar variabel. Heteroskedastisitas berarti bahwa variabel terikat menunjukkan tingkat variance yang berbeda antara variabel predictor (Gujarati,1991). Dalam model regresi diharapkan terjadi homokedastisitas, bila dilanggar maka terjadi heterokedastisitas.

Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilihat dengan melihat gambar kurva heterokedastisitas. Apabila titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola yang jelas serta menyebar, baik dibawah atau diatas 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas.

Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham (Y)



Tabel 4.3

Dari tabel diatas dapat diketahui, bahwa plot residual berpola acak, bahkan sebaran data mengumpul pada diatas angka nol sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas sehingga model analisis layak untuk digunakan.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya multikorelasi diantara variabel bebas satu dengan lainnya dengan kata lain diantara variabel bebas tersebut dapat dibentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Hair, et all (1990), deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat melalui melihat VIF dengan batas tolerance 0.10 atau batas VIF adalah 10, apabila hasil analisis menunjukkan nilai VIF dibawah nilai 10 maka tidak terjadi multikolinearitas sehingga model reliabel sebagai dasar analisis.

Tabel 4.4

Tabel Multikolinearitas

Variabel	VIF	Kesimpulan
EPS	1.000	tidak terjadi multikolinearitas
PER	1.000	tidak terjadi multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas nilai VIF untuk kedua variabel bebas yang terdapat dari variabel EPS dan PER memiliki nilai VIF dibawah 10 sehingga model regresi yang diajukan dalam penelitian ini tidak mengandung gejala multikolinearitas.

B. Hasil Uji Analisa Regresi Berganda

Untuk mempermudah perhitungan dari data yang cukup banyak maka dalam penelitian ini dibantu perangkat lunak (software) komputer program SPSS11.0.

Hasil pengujian terhadap model regresi berganda terhadap faktor- faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan pertambangan di BEJ dapat dilihat dalam tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

	Harga saham (Y)	EPS (X1)	PER (X2)
Pearson			
Correlation			
Harga saham (Y)	1.000	0.785	0.193
EPS (X1)	0.785	1.000	0.011
PER (X2)	0.193	0.011	1.000

Dari tabel diatas diperoleh besar korelasi antara EPS dengan harga saham adalah sebesar 0.785, hal ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat (mendekati 1) antara EPS dengan harga saham.

Sementara pada PER dengan harga saham terdapat hubungan yang sangat lemah, yaitu sebesar 0.193 (mendekati 0)

Tabel 4.6

Nilai dari koefisien determinasi, koefisien korelasi dan standar error of estimate dari hasil regresi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.617	1813.97997	1.893

a. Predictors: (Constant), PER (X2), EPS (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Dari tabel 4.6 diatas dapat diketahui koefisien determinasi R-square sebesar 0.651 dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0.651 maka dapat diartikan bahwa 65.1% harga saham dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen yang terdiri dari EPS dan PER, sedangkan sisanya sebesar 34.9 % dipengaruhi oleh variabel yang tidak diungkapkan dalam penelitian.

Dalam kolom paling kanan terlihat nilai standar error of estimate (standar error penaksiran) sebesar 1813.97977, nilai ini lebih kecil daripada standar deviasi harga saham sebesar 2932.61317 (terlihat pada tabel 4.1) hal ini menjelaskan model regresi lebih baik dalam bertindak sebagai predictor harga saham itu sendiri.

Tabel 4.7

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.29E+08	2	64352034.90	19.557	.000 ^a
	Residual	69100990	21	3290523.322		
	Total	1.98E+08	23			

a. Predictors: (Constant), PER (X2), EPS (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1137.090	437.960		2.596	.017		
	EPS (X1)	2.895	.477	.783	6.073	.000	1.000	1.000
	PER (X2)	24.246	17.005	.184	1.426	.169	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Dari uji Anova atau F test didapat F hitung adalah sebesar 19.557 dengan tingkat signifikansi 0.000, atau dengan kata lain F signifikan $< \alpha$ 5%, karena F signifikan $< \alpha$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi harga saham atau dapat dikatakan EPS dan PER secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEJ.

Sedangkan untuk uji parsial, dengan membandingkan hasil t signifikan dengan α , maka didapat :

Jika $t_{\text{sign}} > \alpha$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima

Jika $t_{\text{sign}} < \alpha$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

Dari hasil uji t, didapat hasil t_{sign} sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di tolak dan H_0 diterima, atau secara parsial, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel PER, secara parsial tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini di tunjukkan dengan $t_{\text{signifikan}}$ yang lebih besar dari α atau $0.169 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariningsih (2000) dimana rasio EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham dan PER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2000) dimana rasio EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari tabel dibawahnya diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1137.090 + 2.895 X_1 + 24.246 X_2$$

Dimana Y = harga saham, X_1 =EPS, X_2 =PER

Konstanta sebesar 1137.090 menyatakan bahwa jika tidak ada EPS atau PER maka harga saham adalah Rp1137.050. Rp 1,- pada EPS akan meningkatkan harga saham sebesar Rp 2.895, koefisien regresi X_2 sebesar 24.246 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp1,- pada PER tahun sebelumnya akan meningkatkan harga saham sebesar Rp24.246.

Setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan harga saham, dengan tujuan dengan memaksimalkan harga saham, maka akan dapat pula meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka akan tinggi pula kemakmuran investor atau pemegang saham. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam perlembar sahamnya, maka digunakan EPS karena semakin tinggi EPS maka menjadi daya tarik investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut dan tentunya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

PER menunjukkan perbandingan harga saham saat penutupan dengan laba yang dihasilkan perusahaan. Secara empiris PER belum terbukti untuk dapat menentukan harga saham. Untuk itu pihak investor sebelum ada bukti yang signifikan, PER sebaiknya tidak digunakan sebagai indikator untuk menentukan harga saham.

Bab V

Kesimpulan Dan Pembahasan

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka disimpulkan dari penelitian ini, bahwa:

1. Dari hasil uji t, didapat hasil t sign sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 di tolak dan H_0 diterima, atau secara parsial, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada variabel PER, secara parsial tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini di tunjukkan dengan t signifikan yang lebih besar dari α atau $0.169 > 0.05$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Secara parsial EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham, hal ini dikarenakan dalam berinvestasi, investor cenderung tidak memperhatikan factor PER ini secara individu akan tetapi factor ini dipandang berpengaruh bagi investor setelah dikaitkan dengan factor lain, misalnya EPS, financial leverage, ROA dan lain sebagainya.

2. Dari uji Anova atau F test didapat F hitung adalah sebesar 19.557 dengan tingkat signifikansi 0.000, atau dengan kata lain F signifikan $< \alpha$ 5%, karena F signifikan $> \alpha$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi harga saham atau dapat

dikatakan EPS dan PER secara bersama – sama berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEJ.

3. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pada periode penelitian ini variabel EPS merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi pergerakan harga saham sektor pertambangan di Bursa Efek Jakarta.
4. Pengujian ini menghasilkan suatu model regresi yang cukup robust sebagai dasar prediksi terhadap pergerakan harga saham. Model regresi itu didukung dengan dipenuhinya uji asumsi klasik atau syarat-syarat ekonometrik, yaitu data yang bebas otokorelasi, tidak ada heterokedastisitas maupun tidak terdapat Multikolinieritas. Nilai R square sebesar 0.651. Ini berarti secara statistik menunjukkan bahwa EPS dan PER mampu menjelaskan pergerakan harga saham sebesar 65,1% dan sisanya sebanyak 34,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.2 Saran

a) Bagi Investor.

Disarankan, bagi investor untuk sebaiknya benar-benar teliti dan berhati-hati dalam menanamkan modal yang listing di BEJ dan menganalisa saham sehingga mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, perlu bagi investor untuk menggunakan faktor tersebut untuk kepentingan analisa investasi, sebab dari hasil penelitian menunjukkan EPS merupakan faktor yang dapat dijadikan untuk memprediksi harga

saham selain faktor internal yang dapat dijadikan acuan dalam memprediksi harga saham. Namun akan lebih baik jika tetap memperhatikan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham juga, seperti misalnya kondisi politik dan budaya, tingkat suku bunga SBI dan kurs valuta asing.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih jauh dari sempurna, maka alangkah baiknya untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel-variabel penelitian yang ditambah dan diperluas sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendukung dan hasil penelitian yang lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, " **Analisis Regresi (Teori, Kasus dan Solusi)**", Edisi kedua, BPFE, Yogyakarta, 2000.
- Ball, R., dan P. Brown (1986) " An Empirical Evaluation of Accounting Income Numbers". *Journal of Accounting Research*. No. 6: 159-177.
- Baridwan, Zaki (1988), *Intermediate Accounting* , Yogyakarta, Penerbit STIE YKPN hal.14
- Beaver, W. H., r. Clarke dan W. Wright (1979). " The Association Between Unsystematic Security Returns and the Magnitude of Earning Forecast Errors". *Journal of Accounting Research*. No.17: 316-340
- Brigham, Eugene F, dan Louis C., Gapenski, "**Intermediate Financial Management**", *Fourth Edition, Newyork, The Dryden Press*, 1993
- _____. "**Devidend Policy Intermediate Financial Management**", *Sixth Edition, USA, The Dryden Press*, 1999, 437-462
- Chang, Lucia S, Kenneth S Most and Charlos W Brain (1983). " The Utility of Annual Report: An Internnational Study". *Journal of International Bussiness Studies*. Spring / Summer: 63-84
- Francis, J. Clark, 1986. *Investment: Analysis and Management*. Edisi Keempat. New York : Mc Graw – Hill Book Company
- Gruber, Martin J. and Edwin J. Elton (1995). *Modern Portfolio Theory and Investment Analysis*. John Willey & Sons, Inc.: Singapore
- Gujarati, Damodar, **Ekonometrika Dasar**. Terjemahan. Jakarta : Erlangga, 1991
- Hair j.R, R.E Anderson, R. Tatham dan W. Black. 1995, **Multivariate Data Analysis with Readings**. Prentice Hall, Englewood Clifft, *New Jersey 1995*
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim (1995). " *Analisis Laporan Keuangan*". Percetakan AMP-YKPN : Yogyakarta

- Hernanto, (1987). *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Kedua , Yogyakarta : Penerbit BPFE, hal. 9
- Husnan, Suad. (1998). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- .(2000). *Manajemen Keuangan:Teori Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Buku 1.Edisi 4. Yogyakarta : BPFE.
- Husnan, S, M.M. Hanafi dan A. Wibowo (1995) “ Dampak Pengumuman Laporan Keuangan Terhadap Kegiatan Perdagangan Saham Dan Variabilitas Tingkat Keuntungan”. *Kelola*. No.11 / VI/ 1996 : 110-119
- Jati,Budhi Purwantoro. (1998). “*Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Bursa Efek Jakarta*”. *Wahana*. No 1 (Agustus), 33-49.
- Jones, Cp (1991), *Investment Analysis and Management*, Canada:John Wiley and Sons Inc.
- Marzuki, Usman , “ **Manajemen Lembaga Keuangan**” , edisi pertama, Intermedia, 1995
- Mulyono, Sugeng. (2000). “ *Pengaruh EPS dan Tingkat Bunga Terhadap Harga Saham*”. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Volume I No.2 (Desember), 99-116
- Munawir, Slamet (1992), *Analisa Laporan Keuangan*, edisi Keempat, Yogyakarta: Penerbit Liberty, hal.6
- Pagalung, Gagaring (1993) *Kebutuhan Informasi Investor di Pasar Modal Indonesia*, Unpublished Tesis Magister Sains UGM hal.45
- Payamta, “ **Pengaruh Variabel-variabel Keuangan dan Variabel Signaling terhadap Harga Saham di Bursa Efek Jakarta.**” JAAI Volume 4 No.2, Desember, 2000
- Riyanto, Bambang (1998), *Dasar- dasar Pembelian Perusahaan*, edisi Ketiga , Yogyakarta : BPFE hal 164
- Rosyadi, Imam. (2002). “ *Keterkaitan Kinerja Keuangan Dengan Harga Saham*”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Volume 1 No.1 (April), 24 - 48
- Sarjana (1990) *Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham Biasa*, Tesis S2 FE-UGM, Yogyakarta.

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Van Horne, James C (1991), *financial Management and Policy*, 8th New Jersey: Prentice Hall

Widyawati, Sari (2000). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham*". Unpublished Skripsi Jurusan Manajemen UPN Veteran Yogyakarta.

[www. Bapepam.go.id](http://www.Bapepam.go.id)

[www. Jsx.co.id](http://www.Jsx.co.id)

Summarize

Case Summaries^a

	EPS (X1)	PER (X2)	Harga Saham (Y)
1	659.00	2.09	2763.55
2	311.00	2.89	1165.04
3	590.00	13.31	7495.29
4	172.00	5.80	2594.86
5	-340.00	-.35	383.75
6	-1165.00	-.21	392.64
7	73.00	5.88	1396.96
8	291.00	2.75	950.02
9	68.00	73.62	6490.68
10	204.00	7.37	1181.94
11	-82.00	-.79	85.78
12	-463.00	-.22	195.10
13	22.00	15.40	545.61
14	93.00	6.45	861.94
15	222.00	16.55	5209.44
16	209.00	6.45	1435.53
17	140.00	.07	35.67
18	41.00	2.17	141.71
19	152.00	16.80	996.90
20	119.00	16.21	991.34
21	3543.00	9.78	12010.30
22	135.00	9.96	1364.22
23	-96.00	-.26	17.19
24	1.00	89.96	83.60
Total	N	24	24

a. Limited to first 100 cases.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Harga Saham (Y)	2032.8775	2932.61317	24
EPS (X1)	204.1250	793.44545	24
PER (X2)	12.5700	22.24400	24

Correlations

		Harga Saham (Y)	EPS (X1)	PER (X2)
Pearson Correlation	Harga Saham (Y)	1.000	.785	.193
	EPS (X1)	.785	1.000	.011
	PER (X2)	.193	.011	1.000
Sig. (1-tailed)	Harga Saham (Y)	.	.000	.184
	EPS (X1)	.000	.	.480
	PER (X2)	.184	.480	.
N	Harga Saham (Y)	24	24	24
	EPS (X1)	24	24	24
	PER (X2)	24	24	24

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	PER (X2) EPS (X1)		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.617	1813.97997	1.893

a. Predictors: (Constant), PER (X2), EPS (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.29E+08	2	64352034.90	19.557	.000 ^a
	Residual	69100990	21	3290523.322		
	Total	1.98E+08	23			

a. Predictors: (Constant), PER (X2), EPS (X1)

b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1137.090	437.960		2.596	.017		
	EPS (X1)	2.895	.477	.783	6.073	.000	1.000	1.000
	PER (X2)	24.246	17.005	.184	1.426	.169	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	EPS (X1)	PER (X2)
1	1	1.623	1.000	.20	.10	.18
	2	.892	1.349	.02	.84	.15
	3	.484	1.831	.79	.07	.67

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Residuals Statistics^a

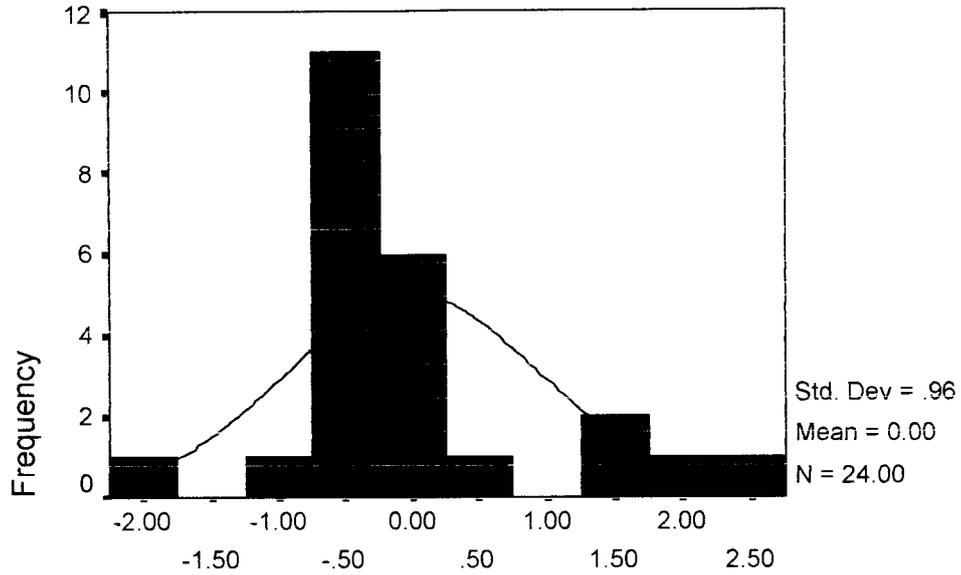
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-2241.1128	11632.524	2032.8775	2365.55049	24
Residual	-3237.5352	4327.2183	.0000	1733.31788	24
Std. Predicted Value	-1.807	4.058	.000	1.000	24
Std. Residual	-1.785	2.385	.000	.956	24

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Charts

Histogram

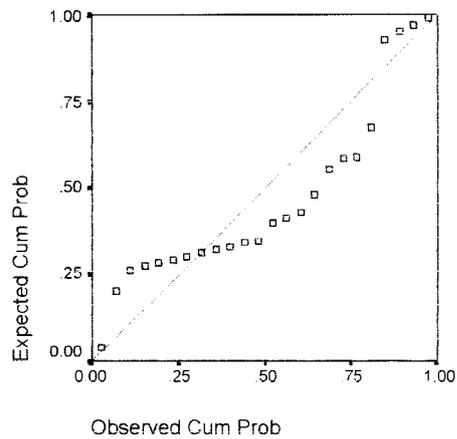
Dependent Variable: Harga Saham (Y)



Regression Standardized Residual

Normal P-P Plot of Regression Stand

Dependent Variable: Harga Saham (^)



Uji Multikolinieritas

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1137.090	437.960		2.596	.017	
	EPS (X1)	2.895	.477	.783	6.073	.000	1.000
	PER (X2)	24.246	17.005	.184	1.426	.169	1.000

a. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Uji Autokorelasi

Model Summary^a

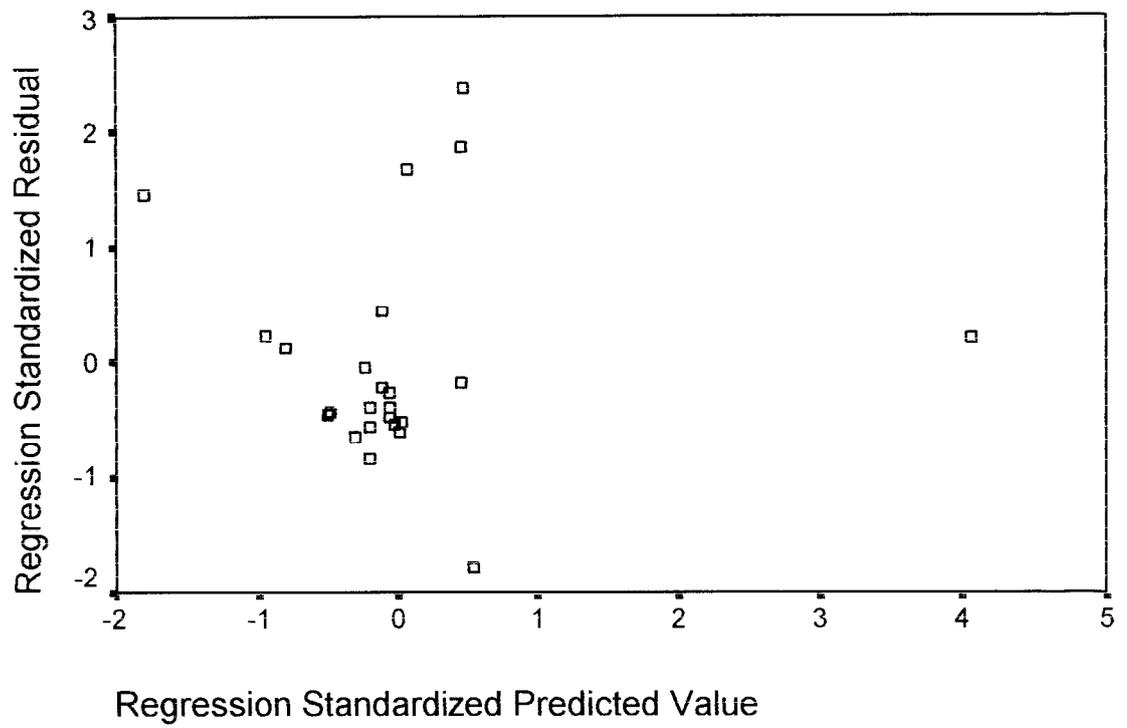
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.617	1813.97997	1.893

- a. Predictors: (Constant), PER (X2), EPS (X1)
b. Dependent Variable: Harga Saham (Y)

Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Harga Saham (Y)



HARGA SAHAM RATA-RATA PER BULAN

PT Tambang Timah Tbk	2000	2001	2002	2003
Januari	4723,53	1547,67	613,81	456,19
Februari	3971,65	1839,47	777,94	617,5
Maret	3323,75	1677,63	754,17	677,63
April	3228,13	1509,21	723,81	694,74
Mey	3044,05	1713,75	651,19	768,06
Juni	2730,26	1677,63	619,74	776,25
Juli	2724,75	1754,76	548,18	763,64
Agustus	2546,9	1644,05	455,24	882,89
September	2070	1381,58	399,5	1108,75
Oktober	1651,5	1014,29	324,52	1548,86
November	1604,76	564,29	316,25	1644,64
Desember	1543,33	439,23	362,92	2023,61

PT Aneka Tambang Tbk	2000	2001	2002	2003
Januari	1422,06	919,05	960,71	773,33
Februari	1319,74	984,21	1066,18	818,06
Maret	1201,25	881,58	1108,18	811,84
April	1134,38	848,68	1308,33	781,58
Mey	1100	885	1278,57	868,06
Juni	1114,47	1017,11	1267,11	887,5
Juli	1231,75	1136,9	838,64	823,86
Agustus	1234,14	1069,05	565,48	898,68
September	1083,61	1031,58	491	997,5
Oktober	1060,75	998,81	440,71	1268,18
November	1066,67	816,67	439,5	1316,07
Desember	1011,67	811,54	578,89	1651,39

PT International Nickel Indonesia Tbk	2000	2001	2002	2003
Januari	6314,12	7988,1	5038,1	4764,29
Februari	8122,37	8800	5335,29	5883,33
Maret	7448,75	7744,74	5938,89	6636,84
April	7953,13	5971,05	6038,1	6660,53
Mey	7938,1	5228,75	6321,43	7423,53
Juni	6806,58	6281,58	6155,26	7922,5
Juli	7000,25	6890,48	5511,36	8397,73
Agustus	7609,52	6271,43	5111,9	10950
September	6988,33	6110,53	5061,25	12527,5
Oktober	6760	5090,48	4432,14	18463,6
November	8819,05	5557,14	3736,25	25471,4
Desember	8183,33	5953,85	3833,33	29022,2

PT Medco Energi International Tbk	2000	2001	2002	2003
Januari	5377,94	1026,19	1508,33	1339,29
Februari	5031,58	965,79	1519,12	1440,28
Maret	4735	871,05	1531,94	1396,05
April	4114,06	856,58	1701,19	1415,79
Mey	4405,95	848,75	1785,71	1433,33
Juni	1005,26	1064,47	1552,63	1303,75
Juli	1105,75	1294,05	1392,05	1229,55
Agustus	1108,57	1323,81	1365,48	1231,58
September	1078,06	1380,26	1351,25	1331,25
Oktober	1035	1490,48	1124,43	1397,73
November	1051,19	1486,9	1108,75	1408,93
Desember	1090	1575	1285,42	1443,06

PT Alter Abadi Tbk	2000	2001	2002	2003
Januari	433,82	116,67	58,81	10,48
Februari	40	112,91	50,59	10,56
Maret	342,5	103,16	46,94	12,89
April	290,63	82,89	50,48	11,84
Mey	178,57	87,5	52,14	11,39
Juni	168,42	98,95	46,05	13,25
Juli	269	86,43	50,23	12,73
Agustus	284,76	88,57	30,48	16,58
September	238,89	84,47	10,5	24,75
Oktober	2009,25	57,14	10,48	28,64
November	187,14	57,62	10,5	27,86
Desember	162	53,08	10,83	25,28

PT Citatah Industri Marmer Tbk	2000	2001	2002	2003
Januari	619,12	255,71	121,67	102,86
Februari	553,95	250	126,18	92,22
Maret	486,25	180,53	125,83	70
April	390,63	128,53	189,76	68,95
Mey	341,3	252,75	186,9	63,06
Juni	292,11	265,28	160,53	61
Juli	324	224,05	150,58	55,68
Agustus	387,62	213,57	154,29	74,21
September	378,06	182,63	152,29	113,25
Oktober	343,75	141,19	105,48	117,95
November	305,24	134,29	110,75	88,21
Desember	289,67	112,69	116,25	95,83

EPS - PER 2000 - 2003

NO	NAMA PERUSAHAAN	2000		2001		2002		2003	
		EPS (Rp)	PER (X)						
1	PT TAMBANG TIMAH Tbk	659	2,09	73	5,88	22	15,4	152	16,8
2	PT ANEKA TAMBANG Tbk	311	2,89	291	2,75	93	6,45	119	16,21
3	PT INTERNATIONAL NICKEL INDONESIA Tbk	590	13,31	68	73,62	222	16,55	3543	9,78
4	PT MEDCO ENEGI INTERNATIONAL Tbk	172	5,8	204	7,37	209	6,45	135	9,96
5	PT ALTER ABADI Tbk	-340	-0,35	-82	-0,79	140	0,07	-96	-0,26
6	PT CITATAH INDUSTRI MARMER Tbk	-1165	-0,21	-463	-0,22	41	2,17	1	89,96

Tabel Durbin-Watson Statistic : 5 percent significant points of dL and dU

N	K=1		K=2		K=3		K=4		K=5		K=6		K=7		K=8		K=9		K=10	
	dL	dU																		
6	0.610	1.400																		
7	0.700	1.356	0.467	1.896																
8	0.763	1.332	0.559	1.777	0.368	2.287														
9	0.824	1.320	0.629	1.699	0.455	2.128	0.296	2.588												
10	0.879	1.320	0.697	1.641	0.525	2.016	0.376	2.414	0.243	2.822										
11	0.927	1.324	0.758	1.604	0.595	1.928	0.444	2.283	0.316	2.645	0.203	3.005								
12	0.971	1.331	0.812	1.579	0.658	1.864	0.512	2.177	0.379	2.506	0.268	2.832	0.171	3.149						
13	1.010	1.340	0.861	1.562	0.715	1.816	0.574	2.094	0.445	2.390	0.328	2.692	0.230	2.985	0.147	3.266				
14	1.045	1.350	0.905	1.551	0.767	1.779	0.632	2.030	0.505	2.296	0.389	2.572	0.286	2.848	0.200	3.111	0.127	3.360		
15	1.077	1.361	0.946	1.543	0.814	1.750	0.685	1.977	0.562	2.220	0.447	2.472	0.343	2.727	0.251	2.979	0.175	3.216	0.111	3.438
16	1.106	1.371	0.982	1.539	0.857	1.728	0.734	1.935	0.615	2.157	0.502	2.388	0.398	2.624	0.304	2.860	0.222	3.090	0.155	3.304
17	1.133	1.381	1.015	1.536	0.897	1.710	0.779	1.900	0.664	2.104	0.554	2.318	0.451	2.537	0.356	2.757	0.272	2.975	0.198	3.184
18	1.158	1.391	1.046	1.535	0.933	1.696	0.820	1.872	0.710	2.060	0.603	2.257	0.502	2.461	0.407	2.667	0.321	2.873	0.244	3.073
19	1.180	1.401	1.074	1.536	0.967	1.685	0.859	1.848	0.752	2.023	0.649	2.206	0.459	2.396	0.456	2.589	0.369	2.783	0.290	2.974
20	1.120	1.411	1.100	1.537	0.998	1.676	0.894	1.828	0.792	1.991	0.692	2.162	0.595	2.339	0.502	2.521	0.416	2.704	0.336	2.885
21	1.221	1.420	1.125	1.538	1.026	1.669	0.927	1.812	0.829	1.964	0.732	2.124	0.637	2.290	0.547	2.460	0.461	2.633	0.380	2.806
22	1.239	1.429	1.147	1.541	1.053	1.664	0.958	1.797	0.863	1.940	0.769	2.090	0.677	2.246	0.588	2.407	0.504	2.571	0.424	2.734
23	1.257	1.437	1.168	1.543	1.078	1.660	0.986	1.785	0.895	1.920	0.804	2.061	0.715	2.208	0.628	2.360	0.545	2.514	0.465	2.670
24	1.273	1.446	1.188	1.546	1.101	1.656	1.013	1.775	0.925	1.902	0.837	2.033	0.751	2.174	0.666	2.318	0.584	2.464	0.506	2.613
25	1.288	1.454	1.206	1.550	1.123	1.654	1.038	1.767	0.953	1.886	0.868	2.012	0.784	2.144	0.702	2.280	0.621	2.419	0.544	2.560
26	1.302	1.461	1.224	1.553	1.143	1.652	1.062	1.759	0.979	1.873	0.897	1.992	0.816	2.117	0.735	2.246	0.657	2.379	0.581	2.513
27	1.316	1.469	1.240	1.556	1.162	1.651	1.084	1.753	1.004	1.861	0.925	1.974	0.845	2.093	0.767	2.216	0.691	2.342	0.616	2.470
28	1.328	1.476	1.255	1.560	1.181	1.650	1.104	1.747	1.028	1.850	0.951	1.958	0.874	2.071	0.798	2.188	0.723	2.309	0.650	2.431
29	1.341	1.483	1.270	1.563	1.198	1.650	1.124	1.743	1.050	1.841	0.975	1.944	0.900	2.052	0.826	2.164	0.753	2.278	0.682	2.396
30	1.352	1.489	1.284	1.567	1.214	1.650	1.143	1.739	1.071	1.834	0.998	1.931	0.926	2.034	0.854	2.141	0.782	2.251	0.712	2.363
31	1.363	1.496	1.297	1.570	1.229	1.650	1.160	1.735	1.090	1.825	1.020	1.920	0.950	2.018	0.879	2.120	0.810	2.226	0.741	2.333
32	1.373	1.502	1.309	1.574	1.244	1.650	1.177	1.732	1.109	1.819	1.041	1.909	0.972	2.004	0.904	2.102	0.836	2.203	0.769	2.306
33	1.383	1.508	1.321	1.577	1.258	1.651	1.193	1.730	1.127	1.813	1.061	1.900	0.994	1.991	0.927	2.085	0.861	2.181	0.795	2.281
34	1.393	1.514	1.333	1.580	1.271	1.652	1.208	1.728	1.144	1.808	1.080	1.891	1.015	1.979	0.950	2.069	0.885	2.162	0.821	2.257
35	1.402	1.519	1.343	1.584	1.283	1.653	1.222	1.726	1.160	1.803	1.097	1.884	1.034	1.967	0.971	2.054	0.908	2.144	0.845	2.236
36	1.411	1.525	1.354	1.587	1.295	1.654	1.236	1.724	1.175	1.799	1.114	1.877	1.053	1.957	0.991	2.041	0.930	2.127	0.868	2.216
37	1.419	1.530	1.364	1.590	1.307	1.655	1.249	1.723	1.190	1.795	1.131	1.870	1.071	1.948	1.011	2.029	0.951	2.112	0.791	2.197
38	1.427	1.535	1.373	1.594	1.318	1.656	1.261	1.722	1.204	1.792	1.146	1.864	1.088	1.939	1.029	2.017	0.970	2.098	0.912	2.180
39	1.435	1.540	1.382	1.597	1.328	1.658	1.273	1.722	1.218	1.789	1.161	1.859	1.104	1.932	1.047	2.007	0.990	2.085	0.932	2.164
40	1.442	1.544	1.391	1.600	1.338	1.659	1.285	1.721	1.230	1.786	1.175	1.854	1.120	1.924	1.064	1.997	1.008	2.072	0.945	2.149
45	1.475	1.566	1.430	1.615	1.383	1.666	1.336	1.720	1.287	1.776	1.238	1.835	1.189	1.895	1.139	1.958	1.089	2.002	1.038	2.088
50	1.503	1.585	1.462	1.628	1.421	1.674	1.378	1.721	1.335	1.771	1.291	1.822	1.246	1.875	1.201	1.930	1.156	1.986	1.110	2.044
55	1.528	1.601	1.490	1.641	1.452	1.681	1.414	1.724	1.374	1.768	1.334	1.814	1.294	1.861	1.253	1.909	1.212	1.959	1.170	2.010
60	1.549	1.616	1.514	1.652	1.480	1.689	1.444	1.727	1.408	1.767	1.372	1.808	1.335	1.850	1.298	1.894	1.260	1.939	1.222	1.984
65	1.567	1.629	1.536	1.662	1.503	1.696	1.471	1.731	1.438	1.767	1.404	1.805	1.370	1.843	1.336	1.882	1.301	1.923	1.266	1.964
70	1.583	1.641	1.554	1.672	1.525	1.703	1.494	1.735	1.464	1.768	1.433	1.802	1.401	1.837	1.369	1.873	1.337	1.910	1.305	1.948
75	1.598	1.652	1.571	1.680	1.543	1.709	1.515	1.739	1.487	1.770	1.458	1.801	1.428	1.834	1.399	1.867	1.369	1.901	1.339	1.935
80	1.611	1.662	1.586	1.688	1.560	1.715	1.534	1.743	1.507	1.772	1.480	1.801	1.453	1.831	1.425	1.861	1.397	1.893	1.369	1.925
85	1.624	1.671	1.600	1.696	1.575	1.721	1.550	1.747	1.525	1.774	1.500	1.801	1.474	1.829	1.448	1.857	1.422	1.886	1.396	1.916
90	1.635	1.679	1.612	1.703	1.589	1.726	1.566	1.751	1.542	1.776	1.518	1.801	1.494	1.827	1.469	1.854	1.445	1.881	1.420	1.909
95	1.645	1.687	1.623	1.709	1.602	1.732	1.579	1.755	1.557	1.778	1.535	1.802	1.512	1.827	1.489	1.852	1.465	1.877	1.442	1.903
100	1.654	1.694	1.634	1.715	1.613	1.736	1.592	1.758	1.571	1.780	1.550	1.803	1.528	1.826	1.506	1.850	1.484	1.874	1.462	1.898
150	1.720	1.746	1.706	1.760	1.693	1.774	1.679	1.788	1.665	1.802	1.651	1.817	1.637	1.832	1.622	1.847	1.608	1.868	1.574	1.877
200	1.758	1.778	1.748	1.789	1.738	1.799	1.728	1.810	1.718	1.820	1.707	1.831	1.697	1.841	1.686	1.832	1.675	1.863	1.665	1.874

Sumber : Sritua Arief, 1993 : 295

TABEL t PADA α 5 %

DF	1 TAIL	2 TAIL
1	6.3138	12.7062
2	2.9200	4.3027
3	2.3534	3.1824
4	2.1318	2.7764
5	2.0150	2.5706
6	1.9432	2.4469
7	1.8946	2.3646
8	1.8595	2.3060
9	1.8331	2.2622
10	1.8125	2.2281
11	1.7959	2.2010
12	1.7823	2.1788
13	1.7709	2.1604
14	1.7613	2.1448
15	1.7531	2.1314
16	1.7459	2.1199
17	1.7396	2.1098
18	1.7341	2.1009
19	1.7291	2.0930
20	1.7247	2.0860
21	1.7207	2.0796
22	1.7171	2.0739
23	1.7139	2.0687
24	1.7109	2.0639
25	1.7081	2.0595
26	1.7056	2.0555
27	1.7033	2.0518
28	1.7011	2.0484
29	1.6991	2.0452
30	1.6973	2.0423
31	1.6955	2.0395
32	1.6939	2.0369
33	1.6924	2.0345
34	1.6909	2.0322
35	1.6896	2.0301
36	1.6883	2.0281
37	1.6871	2.0262
38	1.6860	2.0244
39	1.6849	2.0227
40	1.6839	2.0211
41	1.6829	2.0195
42	1.6820	2.0181
43	1.6811	2.0167
44	1.6802	2.0154
45	1.6794	2.0141
46	1.6787	2.0129
47	1.6779	2.0117
48	1.6772	2.0106
49	1.6766	2.0096
50	1.6759	2.0086

DF	1 TAIL	2 TAIL
51	1.6753	2.0076
52	1.6747	2.0066
53	1.6741	2.0057
54	1.6736	2.0049
55	1.6730	2.0040
56	1.6725	2.0032
57	1.6720	2.0025
58	1.6716	2.0017
59	1.6711	2.0010
60	1.6706	2.0003
61	1.6702	1.9996
62	1.6698	1.9990
63	1.6694	1.9983
64	1.6690	1.9977
65	1.6686	1.9971
66	1.6683	1.9966
67	1.6679	1.9960
68	1.6676	1.9955
69	1.6672	1.9949
70	1.6669	1.9944
71	1.6666	1.9939
72	1.6663	1.9935
73	1.6660	1.9930
74	1.6657	1.9925
75	1.6654	1.9921
76	1.6652	1.9917
77	1.6649	1.9913
78	1.6646	1.9908
79	1.6644	1.9905
80	1.6641	1.9901
81	1.6639	1.9897
82	1.6636	1.9893
83	1.6634	1.9890
84	1.6632	1.9886
85	1.6630	1.9883
86	1.6628	1.9879
87	1.6626	1.9876
88	1.6624	1.9873
89	1.6622	1.9870
90	1.6620	1.9867
91	1.6618	1.9864
92	1.6616	1.9861
93	1.6614	1.9858
94	1.6612	1.9855
95	1.6611	1.9853
96	1.6609	1.9850
97	1.6607	1.9847
98	1.6606	1.9845
99	1.6604	1.9842
100	1.6602	1.9840

DF	1 TAIL	2 TAIL
101	1.6601	1.9837
102	1.6599	1.9835
103	1.6598	1.9833
104	1.6596	1.9830
105	1.6595	1.9828
106	1.6594	1.9826
107	1.6592	1.9824
108	1.6591	1.9822
109	1.6590	1.9820
110	1.6588	1.9818
111	1.6587	1.9816
112	1.6586	1.9814
113	1.6585	1.9812
114	1.6583	1.9810
115	1.6582	1.9808
116	1.6581	1.9806
117	1.6580	1.9804
118	1.6579	1.9803
119	1.6578	1.9801
120	1.6577	1.9799
121	1.6575	1.9798
122	1.6574	1.9796
123	1.6573	1.9794
124	1.6572	1.9793
125	1.6571	1.9791
126	1.6570	1.9790
127	1.6569	1.9788
128	1.6568	1.9787
129	1.6568	1.9785
130	1.6567	1.9784
131	1.6566	1.9782
132	1.6565	1.9781
133	1.6564	1.9780
134	1.6563	1.9778
135	1.6562	1.9777
136	1.6561	1.9776
137	1.6561	1.9774
138	1.6560	1.9773
139	1.6559	1.9772
140	1.6558	1.9771
141	1.6557	1.9769
142	1.6557	1.9768
143	1.6556	1.9767
144	1.6555	1.9766
145	1.6554	1.9765
146	1.6554	1.9763
147	1.6553	1.9762
148	1.6552	1.9761
149	1.6551	1.9760
150	1.6551	1.9759

Sumber : Data Base Microsoft Excell

TABEL F PADA $\alpha 5\%$

DF	1	2	3	4	5	DF	1	2	3	4	5
1	161.4476	199.5000	215.7073	224.5832	230.1619	66	3.9863	3.1359	2.7437	2.5108	2.3538
2	18.5128	19.0000	19.1643	19.2468	19.2964	67	3.9840	3.1338	2.7416	2.5087	2.3517
3	10.1280	9.5521	9.2766	9.1172	9.0135	68	3.9819	3.1317	2.7395	2.5066	2.3496
4	7.7086	6.9443	6.5914	6.3882	6.2561	69	3.9798	3.1296	2.7375	2.5046	2.3475
5	6.6079	5.7861	5.4095	5.1922	5.0503	70	3.9778	3.1277	2.7355	2.5027	2.3456
6	5.9874	5.1433	4.7571	4.5337	4.3874	71	3.9758	3.1258	2.7336	2.5008	2.3437
7	5.5914	4.7374	4.3468	4.1203	3.9715	72	3.9739	3.1239	2.7318	2.4989	2.3418
8	5.3177	4.4590	4.0662	3.8379	3.6875	73	3.9720	3.1221	2.7300	2.4971	2.3400
9	5.1174	4.2565	3.8625	3.6331	3.4817	74	3.9702	3.1203	2.7283	2.4954	2.3383
10	4.9646	4.1028	3.7083	3.4780	3.3258	75	3.9685	3.1186	2.7266	2.4937	2.3366
11	4.8443	3.9823	3.5874	3.3567	3.2039	76	3.9668	3.1170	2.7249	2.4920	2.3349
12	4.7472	3.8853	3.4903	3.2592	3.1059	77	3.9651	3.1154	2.7233	2.4904	2.3333
13	4.6672	3.8056	3.4105	3.1791	3.0254	78	3.9635	3.1138	2.7218	2.4889	2.3317
14	4.6001	3.7389	3.3439	3.1122	2.9582	79	3.9619	3.1123	2.7203	2.4874	2.3302
15	4.5431	3.6823	3.2874	3.0556	2.9013	80	3.9604	3.1108	2.7188	2.4859	2.3287
16	4.4940	3.6337	3.2389	3.0069	2.8524	81	3.9589	3.1093	2.7173	2.4844	2.3273
17	4.4513	3.5915	3.1968	2.9647	2.8100	82	3.9574	3.1079	2.7159	2.4830	2.3259
18	4.4139	3.5546	3.1599	2.9277	2.7729	83	3.9560	3.1065	2.7146	2.4817	2.3245
19	4.3807	3.5219	3.1274	2.8951	2.7401	84	3.9546	3.1052	2.7132	2.4803	2.3231
20	4.3512	3.4928	3.0984	2.8661	2.7109	85	3.9532	3.1038	2.7119	2.4790	2.3218
21	4.3248	3.4668	3.0725	2.8401	2.6848	86	3.9519	3.1026	2.7106	2.4777	2.3205
22	4.3009	3.4434	3.0491	2.8167	2.6613	87	3.9506	3.1013	2.7094	2.4765	2.3193
23	4.2793	3.4221	3.0280	2.7955	2.6400	88	3.9493	3.1001	2.7082	2.4753	2.3181
24	4.2597	3.4028	3.0088	2.7763	2.6207	89	3.9481	3.0989	2.7070	2.4741	2.3169
25	4.2417	3.3852	2.9912	2.7587	2.6030	90	3.9469	3.0977	2.7058	2.4729	2.3157
26	4.2252	3.3690	2.9752	2.7426	2.5868	91	3.9457	3.0966	2.7047	2.4718	2.3145
27	4.2100	3.3541	2.9604	2.7278	2.5719	92	3.9445	3.0954	2.7036	2.4707	2.3134
28	4.1960	3.3404	2.9467	2.7141	2.5581	93	3.9434	3.0943	2.7025	2.4696	2.3123
29	4.1830	3.3277	2.9340	2.7014	2.5454	94	3.9423	3.0933	2.7014	2.4685	2.3113
30	4.1709	3.3158	2.9223	2.6896	2.5336	95	3.9412	3.0922	2.7004	2.4675	2.3102
31	4.1596	3.3048	2.9113	2.6787	2.5225	96	3.9402	3.0912	2.6994	2.4665	2.3092
32	4.1491	3.2945	2.9011	2.6684	2.5123	97	3.9391	3.0902	2.6984	2.4655	2.3082
33	4.1393	3.2849	2.8916	2.6589	2.5026	98	3.9381	3.0892	2.6974	2.4645	2.3072
34	4.1300	3.2759	2.8826	2.6499	2.4936	99	3.9371	3.0882	2.6965	2.4636	2.3063
35	4.1213	3.2674	2.8742	2.6415	2.4851	100	3.9361	3.0873	2.6955	2.4626	2.3053
36	4.1132	3.2594	2.8663	2.6335	2.4772	101	3.9352	3.0864	2.6946	2.4617	2.3044
37	4.1055	3.2519	2.8588	2.6261	2.4696	102	3.9343	3.0855	2.6937	2.4608	2.3035
38	4.0982	3.2448	2.8517	2.6190	2.4625	103	3.9333	3.0846	2.6928	2.4599	2.3026
39	4.0913	3.2381	2.8451	2.6123	2.4558	104	3.9324	3.0837	2.6920	2.4591	2.3017
40	4.0847	3.2317	2.8387	2.6060	2.4495	105	3.9316	3.0829	2.6911	2.4582	2.3009
41	4.0785	3.2257	2.8327	2.6000	2.4434	106	3.9307	3.0820	2.6903	2.4574	2.3001
42	4.0727	3.2199	2.8270	2.5943	2.4377	107	3.9298	3.0812	2.6895	2.4566	2.2992
43	4.0670	3.2145	2.8216	2.5888	2.4322	108	3.9290	3.0804	2.6887	2.4558	2.2984
44	4.0617	3.2093	2.8165	2.5837	2.4270	109	3.9282	3.0796	2.6879	2.4550	2.2976
45	4.0566	3.2043	2.8115	2.5787	2.4221	110	3.9274	3.0788	2.6871	2.4542	2.2969
46	4.0517	3.1996	2.8068	2.5740	2.4174	111	3.9266	3.0781	2.6864	2.4535	2.2961
47	4.0471	3.1951	2.8024	2.5695	2.4128	112	3.9258	3.0773	2.6856	2.4527	2.2954
48	4.0427	3.1907	2.7981	2.5652	2.4085	113	3.9251	3.0766	2.6849	2.4520	2.2946
49	4.0384	3.1866	2.7939	2.5611	2.4044	114	3.9243	3.0759	2.6842	2.4513	2.2939
50	4.0343	3.1826	2.7900	2.5572	2.4004	115	3.9236	3.0751	2.6835	2.4506	2.2932
51	4.0304	3.1788	2.7862	2.5534	2.3966	116	3.9229	3.0744	2.6828	2.4499	2.2925
52	4.0266	3.1751	2.7826	2.5498	2.3930	117	3.9222	3.0738	2.6821	2.4492	2.2918
53	4.0230	3.1716	2.7791	2.5463	2.3894	118	3.9215	3.0731	2.6815	2.4485	2.2912
54	4.0195	3.1682	2.7758	2.5429	2.3861	119	3.9208	3.0724	2.6808	2.4479	2.2905
55	4.0162	3.1650	2.7725	2.5397	2.3828	120	3.9201	3.0718	2.6802	2.4472	2.2899
56	4.0130	3.1619	2.7694	2.5366	2.3797	121	3.9195	3.0711	2.6795	2.4466	2.2892
57	4.0099	3.1588	2.7664	2.5336	2.3767	122	3.9188	3.0705	2.6789	2.4460	2.2886
58	4.0069	3.1559	2.7636	2.5307	2.3738	123	3.9182	3.0699	2.6783	2.4454	2.2880
59	4.0040	3.1531	2.7608	2.5279	2.3710	124	3.9175	3.0693	2.6777	2.4448	2.2874
60	4.0012	3.1504	2.7581	2.5252	2.3683	125	3.9169	3.0687	2.6771	2.4442	2.2868
61	3.9985	3.1478	2.7555	2.5226	2.3657	126	3.9163	3.0681	2.6765	2.4436	2.2862
62	3.9959	3.1453	2.7530	2.5201	2.3631	127	3.9157	3.0675	2.6760	2.4430	2.2856
63	3.9934	3.1428	2.7505	2.5177	2.3607	128	3.9151	3.0670	2.6754	2.4425	2.2850
64	3.9909	3.1404	2.7482	2.5153	2.3583	129	3.9146	3.0664	2.6748	2.4419	2.2845
65	3.9886	3.1381	2.7459	2.5130	2.3560	130	3.9140	3.0658	2.6743	2.4414	2.2839

Sumber : Database Microsoft Excel